

**UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN
KELUARGA SAKINAH DI KAMPUNG PAKUAN RATU KECAMATAN
PAKUAN RATU KABUPATEN WAY KANAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

MUHAMMAD RAIFI ANWAR

NPM 1603060006

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1442 H /2021 M**

**UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN
KELUARGA SAKINAH DI KAMPUNG PAKUAN RATU KECAMATAN
PAKUAN RATU KABUPATEN WAY KANAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

Muhammad Raifi Anwar

NPM 1603060006

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Pembimbing I : Dr. Mat Jalil, M.Hum.

Pembimbing II : Dra. Yerni Amir, M.Pd

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ISLAM (IAIN) METRO**

TAHUN 1442 H/2021 M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN
KELUARGA SAKINAH DI KAMPUNG PAKUAN RATU
KECAMATAN PAKUAN RATU KABUPATEN WAY KANAN

Nama : Muhammad Raifi Anwar

NPM : 1603060006

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 15 Juni 2021

Dosen Pembimbing I,

Dr. Mat Jalil, M. Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

Dosen Pembimbing II,

Dra. Yerni, M. Pd.
NIP. 19610930 199303 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor :-
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan Untuk Dimunaqosyahkan Skripsi Saudara Muhammad Raifi Anwar**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
IAIN Metro
Di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Muhammad Raifi Anwar
NPM : 1603060006
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH DI KAMPUNG PAKUAN RATU KECAMATAN PAKUAN RATU KABUPATEN WAY KANAN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I,


Dr. Mat Jalil, M. Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

Metro, 15 Juni 2021

Dosen Pembimbing II,


Dra. Yerni, M. Pd.
NIP. 19610930 199303 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI,

Dr. Astuti Patmalingih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-365/In.28.4/D/PP.00.09/07/2021

Skripsi dengan Judul: **UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH DI KAMPUNG PAKUAN RATU KECAMATAN PAKUAN RATU KABUPATEN WAY KANAN**, disusun Oleh: Muhammad Raifi Anwar, NPM 1603060006, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Senin/ 05 Juli 2021, di ruang sidang Munaqosyah FUAD.

TIM PENGUJI :

Ketua/Moderator : Dr. Mat Jalil, M. Hum

Penguji I : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I

Penguji II : Dra. Yerni Amir, M.Pd

Sekretaris : Fadhil Hardiansyah, M.Pd



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Akla, M. Pd

NIP. 196910082000032006

ABSTRAK

UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH DI KAMPUNG PAKUAN RATU KECAMATAN PAKUAN RATU KABUPATEN WAY KANAN

Oleh :

Muhammad Raifi Anwar

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam upaya pembentukan keluarga sakinah di kampung Pakuan Ratu serta untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah: Bagaimana upaya pembentukan keluarga sakinah yang dilakukan oleh tokoh masyarakat di Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan metode Observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya tokoh masyarakat dalam pembentukan keluarga sakinah belum secara maksimal melaksanakan tugasnya. Ini bisa dilihat dari hasil penelitian bahwa yang menjadi penghambat adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengetahuan agama, serta pemahaman akan tugas dan peran dari tokoh masyarakat khususnya tokoh agama dan penyuluh agama. Sehingga masih sangat sedikit pasangan suami istri yang ketika terjadi permasalahan dalam keluarga datang dan meminta nasehat kepada tokoh masyarakat.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Raifi Anwar
NPM : 1603060006
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 31 Mei 2021

Yang Menyatakan,



Muhammad Raifi Anwar
NPM 1603060006

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ

مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

21. dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Qs. Ar-Ruum Ayat:21)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, maka akan saya persembahkan karya ini kepada :

1. Kepada Orang Tua saya terkhusus ibu saya Ibu Siti Rohmatun yang penuh kasih sayang, perhatian, kesabaran dan yang tak pernah lelah mendoakan untuk keberhasilan anak-anaknya, serta ayahku tersayang bapak Sutarno semoga ayah bahagia dan tenang di alam sana. Amiin.
2. Kakakku Muhammad Lutfi Azis dan istri serta adikku Muhammad Daffa Khoirul Akrom yang membantu memberikan semangat dan do'a serta dukungannya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum. dan bunda Dra. Yerni Amir, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat saya Tri Wahyu Kurniawan, Ega Nugroho, Krisdiyanto, Wasis Sukmo Kuncoro, Yudha Agustian, Yudika Wahid Firdaus yang telah memberikan semangat dan Motivasi. dan teman-teman jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) 2016 terimakasih.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas taufiq dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Di Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan.

Penulisan Skripsi ini adalah salah satu bagian persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana S.Sos Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN METRO.

Penyelesaian Skripsi ini dengan berbagai upaya, penulis telah menerima banyak bantuan, motivasi, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Enizar, M.Ag., Rektor IAIN Metro, Dr. Mat Jalil, M.Hum., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan sebagai pembimbing I, dan Dra. Yerni, M.Pd. pembimbing II yang telah memberikan motivasi. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan. Ucapan terimakasih juga peneliti haturkan kepada sahabat KPI yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga hasil Skripsi yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 05 April 2021

Peneliti,



MUHAMMAD RAIFI ANWAR
NPM 1603060006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Penelitian	7
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Relevan.....	9
G. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	11
2. Sumber Data	13
3. Teknik Pengumpulan Data	14
4. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	17
5. Teknik Analisis Data	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Tokoh Masyarakat	20
1. Pengertian Upaya Tokoh Masyarakat.....	20
2. Sifat-Sifat Tokoh Masyarakat.....	23
3. Fungsi Tokoh Masyarakat	26
4. Macam-Macam Tokoh Masyarakat.....	26
B. Keluarga Sakinah	29
1. Pengertian Keluarga Sakinah.....	29
2. Unsur-Unsur Keluarga Sakinah.....	34
3. Ciri-Ciri Keluarga Sakinah.....	35
4. Karakteristik Keluarga Sakinah.....	38
5. Fungsi Keluarga Sakinah.....	42
6. Tingkatan Keluarga Sakinah	47

BAB III SETTING LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Kampung Pakuan Ratu.....	51
B. Kondisi Geografis Kampung Pakuan Ratu	53
C. Pemerintahan Umum Masyarakat Kampung Pakuan Ratu	54
D. Kondisi Sosial Kampung Pakuan Ratu	55

BAB IV ANALISIS DATA

Upaya tokoh masyarakat dalam pembentukan keluarga sakinah di Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan	62
--	----

BAB V PENUTUP

A. .Simpulan.....	68
B. .Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel Daftar nama Kepala Kampung Pakuan Ratu	52
2. Tabel Tata Guna Tanah.....	53
3. Tabel Jumlah Penduduk Jenis Kelamin Berdasarkan	55
4. Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	55
5. Tabel Mata Pencaharian Penduduk Kampung Pakuan Ratu.....	56
6. Tabel Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	57
7. Tabel Kategori Dan Jumlah KK Tahun 2019	58

DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto Kegiatan Wawancara dan Dokumentasi
2. Surat Keputusan (SK) Bimbingan
3. Alat Pengumpul Data (APD)
4. Surat Tugas
5. Surat Izin Research
6. Surat keterangan Persetujuan Research
7. Surat Bimbingan Konsultasi Skripsi
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Outline
10. Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Upaya dalam ensiklopedia bahasa Indonesia, yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.¹ Dalam hal ini yang dimaksud oleh peneliti yaitu usaha dari tokoh masyarakat dalam membentuk keluarga sakinah di masyarakat.²

Tokoh masyarakat adalah seseorang yang ditokohkan didalam lingkungan masyarakat karena dianggap mampu untuk menampung permasalahan yang ada didalam masyarakat dan mampu memberikan bimbingan dalam setiap perselisihan dalam masyarakat sesuai dengan tugasnya.

Ensiklopedia Bahasa Indonesia menerangkan bahwa keluarga adalah adanya ibu dan bapak serta dengan anaknya, satuan kekerabatan paling mendasar didalam masyarakat.³ Kunci dan modal dasar dari tercapainya pembangunan suatu negara adalah keluarga, sehingga keberhasilan dalam membangun suatu bangsa harus bertolak titik dari keluarga.⁴ Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tenteram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 995.

² Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1996, 471.

⁴ H. Bgd. M. Letter, *Tuntunan Rumah Tangga Muslim dan Keluarga Berencana*, 10 ed. (padang: Angkasa Raya, 1985), h. 1.

Keluarga sakinah merupakan sebutan untuk keluarga yang mampu menjaga anggota keluarganya untuk tetap merasakan cinta kasih, ketenteraman, dipercaya, keamanan, perlindungan, dirahmati, kebahagiaan, dihargai serta keberkahan oleh Allah SWT keluarga yang sakinah didalamnya pasti akan hadir situasi *mawaddah warahmah*.

Kampung Pakuan Ratu merupakan salah satu Kampung yang terdapat di Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan yang merupakan lokasi dimana penelitian berlangsung. Dari pengertian yang disebutkan sebelumnya, peneliti bermaksud meneliti terkait upaya tokoh masyarakat dalam membentuk keluarga sakinah kepada pasangan suami-istri yang sedang terjadi permasalahan di masyarakat.

B. Latar Belakang Masalah

Secara alamiah manusia menggunakan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi memiliki peran untuk menentukan gerak kehidupan manusia karena hampir semua aktivitas baik secara individu, kelompok, sosial, budaya, politik, ekonomi, hubungan antar bangsa dan tidak terkecuali dalam bidang agama yang juga dilakukan dengan berkomunikasi.

Secara umum komunikasi dan dakwah memiliki hubungan yang erat, dalam menentukan suatu kegiatan berdakwah peran dari komunikasi sangatlah penting. Komunikasi menjadi indikator yang penting bagi seorang da'i untuk mensukseskan dakwahnya. Oleh karena itu, sebaiknya pendakwah harus memahami terkait komunikasi dakwah agar dakwahnya dapat berlangsung secara efektif.

Keberadaan manusia di bumi ini yang berjenis laki-laki dan perempuan merupakan suatu *sunnatullah* dan menjadi *sunnatullah* juga bahwa segala yang diciptakan oleh Allah SWT. hidup dengan berpasangan dan dari keduanya manusia berkembang biak lalu tersebar diseluruh dunia, sebagaimana ditegaskan oleh Allah SWT. didalam firmanNya QS. Adz-Dzariyaat ayat 49

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat (kebesaran Allah)”.⁵

Allah SWT menciptakan makhluknya tidak terkecuali manusia didalam keadaan yang berpasangan seperti yang telah dijelaskan pada ayat diatas. Oleh karena itu, manusia di bumi ini keberadaannya ialah agar saling melengkapi. Pernikahan didalam Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang pernikahan ialah “Ikatan lahir batin diantara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berlandaskan ketuhanan Yang Maha Esa”.⁶

Hidup dalam keluarga merupakan sifat naluriah manusia. Berkeluarga selain untuk sarana kebutuhan biologis, tetapi juga sebagai sarana pemenuhan kebutuhan dari rohaniah seperti kebutuhan akan rasa kasih sayang dan rasa aman tetapi diperlukan juga untuk menjaga umat manusia dari kelestarian dan keluarga yang dibentuk bisa menjadi keluarga *sakinah mawadah warahmah*.

⁵ QS. Adz-Dzariyaat Ayat, : 49.

⁶ “Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974. Bab I, pasal 1. Tentang Pencatatan Nikah,” .

Mengingat rumitnya masalah didalam pernikahan akan dapat sangat mudah menimbulkan emosi dan perselisihan, sehingga banyak ditemukan kasus yang melanda pasangan suami istri berujung pada perceraian, lalu berhasil atau tidaknya pasangan tersebut dalam menghadapi permasalahan yang terjadi tergantung kesiapan dari masing-masing pasangan dalam menjalani pernikahan.

Perceraian saat ini tidak lagi menjadi masalah yang asing terdengar di masyarakat, seperti kasus kawin-cerai yang banyak terjadi, tidak hanya mengoyak asas dasar kehidupan bangsa tetapi secara nyata juga menyebabkan lunturnya akhlak serta moral yang menyebabkan merambaknya pergaulan bebas. Penyebab terjadinya perceraian bisa diakibatkan karena adanya perbedaan agama, kekerasan dalam rumah tangga, poligami, nikah di bawah umur, perbedaan sosial, ketidaksesuaian akibat keras kepala, faktor ekonomi, perselingkuhan, atau salah satu terkena pidana.

Menurut catatan Pengadilan Agama Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan, pada tahun 2018 jumlah perceraian mencapai 517 kasus perceraian, sedangkan pada tahun 2019 hingga pada bulan November kasus perceraian berjumlah 619 kasus, untuk kasus gugat perceraian sebanyak 425 kasus. Penyebab terjadinya perceraian di Kabupaten Way Kanan rata-rata karena faktor ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga, poligami dan pernikahan dini.⁷

⁷ <https://www.saibumi.com/artikel-97800-ini-penyebab-tingginya-angka-perceraian-di-way-kanan-lampung-.html#ixzz6BTP2CU1g> (diakses - 19/01/2020),”.

Definisi KDRT secara tegas juga dijabarkan dalam Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2004 Pasal 1 Ayat (1):

Kekerasan dalam Rumah Tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.⁸

Permasalahan KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) menjadi suatu permasalahan yang sangat perlu ditangani, karena ketika permasalahan ini muncul diperlukan pihak yang mau menjembatani dalam penyelesaian kasus ini. Oleh karena itu, peran dari tokoh masyarakat menjadi besar sebab para tokoh masyarakat didalam lingkungannya mempunyai pengaruh terkait kehidupan bermasyarakat, sebagai contoh ialah para ulama yang memang sangat disegani serta keberadaanya mempunyai pengaruh yang besar didalam masyarakat.

Keberadaan tokoh masyarakat dalam menyelesaikan masalah terkait KDRT dianggap penting, karena tokoh masyarakat mempunyai peran yang besar dalam membantu masyarakat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, termasuk juga permasalahan yang terjadi didalam rumah tangga. Keberadaan dari tokoh masyarakat dalam mengatasi kasus KDRT juga harus berdasarkan persetujuan dari pihak-pihak yang sedang bermasalah. Tokoh masyarakat yang dimaksud disini antara lain Ketua RT, RW, Kades, Ustadz ataupun juga Polisi.

⁸ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga.”.

Berdasarkan survey yang peneliti lakukan ditemukan bahwa, dikalangan masyarakat khususnya di Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan peneliti menemukan banyak keluarga yang kurang harmonis dalam kehidupan rumah tangganya, seperti yang dialami oleh sodara Sugeng (bukan nama asli) dan istrinya Astrid (bukan nama asli). Yang pada awal pernikahan antara Astrid dan Sugeng berlangsung rukun dan damai. Namun beberapa bulan terakhir setelah menikah, pernikahan mereka berdua mulai terjadi perselisihan dan pertengkaran. Hal tersebut disebabkan oleh sugeng yang kurang menghormati Astrid sebagai istrinya. Selain itu juga Sugeng suka berkata-kata kasar dan mengancam Astrid. Selain berkata kasar sugeng juga terkadang melakukan tindak kekerasan fisik terhadap Astrid.

Berdasarkan pada uraian di atas, secara umum tujuan hidup dalam berumah tangga yang diimpikan setiap pasangan yakni keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah* sangat diperlukan adanya persiapan dan bimbingan baik dari diri sendiri maupun dari seorang tokoh agama yang memahami hukum perkawinan khususnya dalam pembentukan keluarga yang kekal dan bahagia, termasuk juga masyarakat di Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan yang penyusun ingin teliti. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam terkait seberapa besar upaya yang dilakukan serta seberapa besar pengaruh tokoh agama dalam pembentukan keluarga dengan menyusun skripsi yang berjudul **“Upaya Tokoh Masyarakat dalam Pembentukan Keluarga Sakinah di Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan”**.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti memilih fokus pada penelitian dalam upaya-upaya pembentukan keluarga sakinah di masyarakat yang dilakukan oleh tokoh masyarakat melalui dakwah *bil lisan* dari rumah ke rumah dalam bentuk nasihat dan bimbingan.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian diatas, maka peneliti memiliki pertanyaan penelitian, yaitu: Bagaimana upaya pembentukan keluarga sakinah yang dilakukan oleh tokoh masyarakat di Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Merujuk pada pertanyaan penelitian yang dibahas diatas, maka penelitian ini bertujuan: Untuk menganalisis upaya dari tokoh masyarakat dalam pembentukan keluarga sakinah di masyarakat di Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

b. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini bisa dilihat dari dua segi, yaitu dari segi akademik dan segi praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Akademik

Secara segi akademik penelitian skripsi ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber referensi pada penelitian yang serupa, serta dapat memberi sumbangan wawasan dan pengetahuan guna upaya mengembangkan studi terkait dakwah dan komunikasi.
- 2) Selain itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi civitas akademika Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah (FUAD) khususnya pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) ketika akan melakukan penyuluhan terkait materi pembentukan keluarga sakinah.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi terkait peningkatan kualitas dalam melaksanakan penyuluhan atau pendampingan yang tepat pada tokoh masyarakat dalam upaya mewujudkan keluarga yang sakinah.
- 2) Menjadi pengingat untuk masyarakat muslim didalam membina rumah tangga atau menjadi landasan dalam mempersiapkan diri ketika akan membangun rumah tangga, maka perlu mengikuti ajaran syariat Islam sehingga dapat menciptakan keluarga yang

bahagia, sejahtera, dan damai atau dengan istilah lain yaitu keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah*.

F. Penelitian Relevan

Penelitian terkait mewujudkan keluarga yang sakinah sebelumnya telah banyak dilakukan, beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mempunyai relevansi terkait penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya seperti berikut ini:

Syarifudin, yang berjudul, **“Peran dan Kontribusi BP4 dalam Membentuk Keluarga Sakinah di KUA Tanah Abang Jakarta Pusat”**, Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 2011. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti terkait mewujudkan atau membentuk keluarga yang sakinah. Tetapi terdapat perbedaan dalam penentuan subjek yang berperan dalam membentuk keluarga yang sakinah. Jika penelitian ini berfokus pada peran Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4) sebagai lembaga khusus yang menangani terkait bimbingan dan penyelesaian masalah yang terjadi didalam pernikahan, Namun berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, pada penelitian ini peneliti lebih memilih untuk meneliti upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam membentuk keluarga yang sakinah di masyarakat.

Bobby Rahman, yang berjudul, **“Strategi Dakwah Majelis Az-Zikra dalam Menciptakan Keluarga Sakinah”**, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2010. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti terkait mewujudkan atau menciptakan keluarga yang sakinah, namun terdapat perbedaan dalam memilih subjek pada penelitian. Subjek yang dipilih pada penelitian ini yaitu lebih berfokus kepada strategi dakwah dari Majelis Az-Zikra dalam membentuk keluarga yang sakinah, sedangkan peneliti lebih berfokus kepada upaya atau cara-cara yang digunakan oleh tokoh masyarakat dalam mewujudkan atau membentuk keluarga sakinah yang cakupannya lebih luas berupa metode yang dipakai, serta faktor pendukung atau penghambat dalam upaya mewujudkan keluarga yang sakinah di Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

Skripsi berjudul **“Metode Dakwah Pada Anak Keluarga Broken Home Di Desa Sumber Agung Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur”** oleh Elsa Putri pada tahun 2019, Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Metro. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti metode dakwah pada keluarga, namun terdapat perbedaan pada pemilihan objek penelitian. Jika pada penelitian ini objek pembahasannya berfokus terhadap penerapan metode dakwah yang tepat pada anak-anak keluarga *broken home* agar anak-anak

tersebut tidak sulit dalam berkembang dan agar tidak berperilaku buruk. Namun peneliti memilih meneliti metode dakwah dalam membentuk keluarga yang sakinah adalah agar tidak ada keluarga yang bercerai atau berpisah dan menyebabkan dampak yang kurang baik terhadap perkembangan pada anak baik secara fisik ataupun mental.

G. Metode Penelitian

a) Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenis data yang akan digunakan didalam penelitian, maka sebuah penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan suatu gambaran kompleks perihal penelitian yang terkait data kata-kata dan tulisan, laporan terperinci perihal pandangan responden, dan melakukan studi yang terkait pada situasi yang dialami. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih cenderung menganalisis dengan menggunakan pendekatan induktif.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan subjek penelitiannya lebih tepat bila menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang melakukan pengumpulan data secara langsung berada di lapangan tempat penelitian dilakukan,

seperti di lingkungan masyarakat, lembaga organisasi kemasyarakatan atau bisa juga di lembaga pendidikan.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang peneliti gunakan mengenai upaya tokoh masyarakat dalam pembentukan keluarga sakinah. Dimana Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu “penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis serta akurat mengenai fakta dan sifat akan objek tertentu, hal ini ditujukan untuk menggambarkan dan memaparkan serta memetakan fakta-fakta berdasarkan pada cara pandang tertentu”.⁹

Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.¹⁰

Deskriptif kualitatif dapat mengkaji persoalan terhadap keadaan yang sebenarnya dengan demikian, maka akan diperoleh fakta yang di perlukan. Dimana maksud dalam penelitian ini merupakan penelitian non-hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu terlebih dahulu merumuskan hipotesis.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2011), h. 56.

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 76.

Berdasarkan dari pendapat diatas, maka dalam konteks penelitian ini, peneliti berupaya untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan terkait upaya tokoh masyarakat dalam pembentukan keluarga sakinah dikampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan secara sistematis, berdasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

b) Sumber Data

Suharsimi Arikunto, menjelaskan jika sumber data pada penelitian merupakan subyek dari mana asal data itu diperoleh.¹¹ Data yaitu hasil dari pencatatan peneliti yang berbentuk fakta. Jadi, data dapat diartikan sebagai segala fakta dan angka yang bisa digunakan sebagai bahan menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi itu sendiri merupakan hasil pengolahan data yang dapat digunakan peneliti untuk suatu keperluan.

Pada penelitian ini menggunakan dua macam sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, yang berkaitan erat dengan masalah yang akan diteliti di Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data primer adalah hasil dari wawancara dengan tokoh masyarakat dan masyarakat sebagai responden guna mengetahui Upaya dari Tokoh Masyarakat dalam

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

Pembentukan Keluarga Sakinah di Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

Peneliti mengambil data primer kepada 5 tokoh masyarakat yaitu kepada bapak Irwanto selaku tokoh agama, bapak Asrori selaku tokoh agama, bapak Muhlason selaku penyuluh agama KUA Pakuan Ratu, bapak Khaidir selaku kepala Desa Pakuan Ratu, dan ibu Siti Rohmatun selaku pengurus PKK Pakuan Ratu. Lalu ada juga kepada dua keluarga sakinah yaitu keluarga bapak Sutoyo dan ibu Supriyati, lalu keluarga bapak Sunaryo dan ibu Musringah.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data kedua yang dapat diperoleh dari dokumen-dokumen berfungsi sebagai penguat sumber data primer.¹² Data skunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang dapat membantu memberi keterangan atau sebagai data pelengkap yang bisa digunakan pada penelitian ini.

c) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan, maka pengumpulan datanya dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), h 129.

1. Wawancara/interview

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab yang dilakukan satu arah, pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara terhadap lima orang tokoh masyarakat dan dua keluarga sakinah, yang ada dilingkungan penelitian dilaksanakan dengan teknik *interview* bebas terpimpin, yaitu wawancara dengan terlebih dahulu mempersiapkan beberapa pertanyaan sebagai pedoman dan sangat dimungkinkan akan adanya pertanyaan-pertanyaan baru yang muncul disaat *interview* sedang berlangsung yang disesuaikan dengan situasi saat wawancara.

Wawancara digunakan untuk memperoleh data berupa informasi yang berbentuk ucapan, gagasan, perasaan, pikiran, dan kesadaran sosial. Dengan melakukan wawancara peneliti dapat memperoleh informasi yang bisa digunakan sebagai sumber data dan dapat dijadikan sebagai bahan dalam penelitian mengenai upaya tokoh masyarakat dalam pembentukan keluarga sakinah.

Peneliti melakukan wawancara kepada Tokoh masyarakat yang terdapat dilingkungan tempat penelitian dilangsungkan. Peneliti mewawancarai dua tokoh agama yaitu kepada bapak Irwanto dan bapak Asrori, lalu ke penyuluh agama yaitu bapak Muhlason, lalu kepada pengurus PKK yaitu ibu Siti Rohmatun, dan kepada Kepala Kampung Pakuan Ratu bapak Khaidir. Juga melakukan wawancara

kepada dua keluarga yaitu keluarga bapak Sutoyo dan keluarga bapak Sunaryo.

Teknik ini peneliti gunakan guna memperoleh data mengenai upaya dari tokoh masyarakat dalam membentuk keluarga sakinah dilingkungan masyarakat, terkait bagaimana cara atau teknik yang digunakan oleh tokoh masyarakat terhadap keluarga yang sedang bermasalah agar tidak terjadi perpisahan diantara pasangan tersebut.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan, pemilihan, pengkodean, dan pencatatan dengan sistematis yang berkenaan pada gejala yang tampak terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti adalah teknik observasi langsung. “Observasi langsung adalah pencatatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa tanpa melalui perantara, sehingga *observer* berada bersama objek yang sedang diselidiki.”¹³

Teknik observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan dan memberikan gambaran terkait bagaimana upaya dari tokoh masyarakat dalam membentuk keluarga sakinah di masyarakat dan khususnya para pasangan suami-istri, yaitu dengan cara mengamati secara langsung sikap, perilaku tokoh masyarakat,

¹³ Burhan Bungin, h. 129.

dan pelaksanaan kegiatan pendampingan kepada keluarga yang sedang ada permasalahan didalamnya disekitar lingkungan masyarakatnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu dari sumber informasi yang sangat berharga bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara kualitatif. Dokumentasi disini mencakup dari catatan yang umum ataupun rahasia, bisa mencakup dari surat kabar (koran), risalah, bukti tertulis kegiatan (rapat, diskusi, rancangan kurikulum), catatan harian, sejarah perkembangan lembaga, surat, brosur, pengumuman, kliping, *diary*, atau sumber-sumber yang dimuat di *website*, *web-blog*, *e-mail*, dan sejenisnya.¹⁴

Metode dokumentasi ini merupakan penunjang untuk kesempurnaan dalam mengumpulkan data-data informasi yang akan digunakan oleh peneliti yang di perlukan melalui catatan tulisan. Metode dokumentasi ini peneliti manfaatkan sebagai alat dalam mengumpulkan data yang diperlukan seperti data tentang sejarah singkat, visi dan misi dalam pembentukan keluarga sakinah di Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

d) Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menghindari kekeliruan data yang telah dikumpulkan maka perlu dilakukan pengecekan terkait keabsahan data. Untuk menetapkan terkait keabsahan data diperlukan teknik untuk pemeriksaan. Terdapat empat

¹⁴ Bungin, 121.

kriteria yang dapat digunakan, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Teknik pemeriksaan keabsahan pada data memanfaatkan teknik *triangulasi*. Selain dari data tersebut diperlukan juga pengecekan dari data yang lain, sebagai pembanding pada data yang telah diperoleh.

Teknik pemeriksaan triangulasi yang paling sering digunakan adalah melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi, sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan; *sumber, metode, penyidik* dan *teori*.¹⁵

e) Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah terkait kehidupan manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbentuk secara sosial, hubungan yang erat antara peneliti dan subjek yang sedang diteliti. Proses analisis data ini memfokuskan selama proses di lapangan.

Dalam proses analisis data dapat dilakukan beberapa tahap yaitu:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Pada penelitian kualitatif ini, sebelum peneliti terjun di lapangan peneliti telah melakukan analisis data. Analisis dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan peneliti digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini

¹⁵ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 180.

sifatnya masih sementara dan akan memungkinkan berkembang setelah peneliti masuk di lapangan.

2. Analisis Data selama di Lapangan

Proses penelitian kualitatif selama berada di lapangan, di mulai dari menetapkan seorang narasumber (yang bisa dipercaya). Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada narasumber tersebut dan mencatatnya. Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan terkait masalah penelitian yang sedang peneliti lakukan, dilanjutkan dengan menganalisis pada hasil wawancara.

Teknik analisis ini mempunyai tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang diperoleh banyak maka perlu untuk terlebih dahulu dilakukan reduksi data, yaitu memilih dan meneliti data yang akan diperlukan saja.¹⁶ Kemudian data yang telah di reduksi tersebut maka data disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya, yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan penarikan kesimpulan pada data yang telah diperoleh.

3. Analisis Data setelah dari Lapangan

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan memadukan antara fakta yang didapat dilapangan dengan hasil wawancara.¹⁷ Kemudian akan diketahui upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam membentuk

¹⁶ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 93.

¹⁷ *Ibid*, h. 94.

keluarga sakinah di masyarakat yang peneliti jadikan sebagai objek penelitian.

Setelah memperoleh data selama berada dilapangan maka proses selanjutnya ialah melakukan analisis data melalui reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Tokoh Masyarakat

1. Pengertian Upaya Tokoh Masyarakat

Upaya dalam ensiklopedia bahasa Indonesia, yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.¹⁸ Jadi, upaya adalah proses sebuah usaha untuk mencapai sesuatu yang diinginkan yang dilakukan diberbagai tempat dalam waktu yang sudah ditentukan. Dalam hal ini yang dimaksud oleh peneliti yaitu usaha dari tokoh masyarakat dalam membentuk keluarga sakinah di masyarakat.¹⁹

Sedangkan Tokoh adalah orang yang terkemuka atau kenamaan (dalam suatu lapangan politik, kebudayaan dan sebagainya). Istilah tokoh juga dapat diartikan sebagai individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan didalam berbagai peristiwa cerita. Masyarakat dalam bahasa Arab disebut *ummah* dan dalam bahasa Inggris disebut *community/society* adalah bentuk kata jamak dari orang-orang atau manusia.²⁰ masyarakat dalam arti luas ialah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan,

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 995.

¹⁹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

²⁰ Aminuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 171.

dan masyarakat dalam arti luas ialah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan lain-lain atau keseluruhan dari semua hubungan dalam hidup bermasyarakat. Dalam arti sempit masyarakat dimaksud sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu umpamanya: teritorial, bangsa, golongan dan sebagainya, maka ada masyarakat Jawa, masyarakat Sunda, masyarakat Minang dan lain-lain.²¹

Berdasarkan definisi tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa: “masyarakat adalah kelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah yang tertentu dan mempunyai aturan (undang-undang) yang mengatur tata hidup mereka untuk menuju kepada tujuan yang sama”.

Jadi yang menjadi unsur dari masyarakat adalah:

1. Harus ada kelompok (pengumpulan) manusia, dan harus banyak jumlahnya.
2. Telah berjalan dalam waktu yang lama dan bertempat tinggal dalam daerah yang tertentu.

Sedangkan menurut pendapat lain, Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Paul B. Horton dalam Bagja Waluya, mengemukakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu,

²¹ Hartomo Aziz Aricun, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), 89–99.

memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan kelompok. Selain itu, Horton dalam Bagja Waluya mengemukakan bahwa masyarakat adalah suatu organisasi manusia yang saling berhubungan satu dengan lainnya.²²

Tokoh Masyarakat di dalam masyarakat biasanya ada orang-orang tertentu yang menjadi tempat bertanya dan tempat meminta nasehat anggota masyarakat lainnya mengenai urusan-urusan tertentu. Mereka memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk bertindak dalam cara tertentu. Tokoh masyarakat mempunyai sifat kepemimpinan dimana tokoh masyarakat mencari solusi serta memberikan pengertian kepada masyarakat yang berkonflik agar tetap tenang dan memberikan kepercayaan bahwa tokoh masyarakat mampu mengambil tindakan yang adil dalam suatu pilihan tertentu dan tokoh masyarakat mampu memberikan solusi yang adil bagi keduanya.²³

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1987 BAB 1 Ketentuan Umum Pasal 1 menyatakan bahwa Tokoh Masyarakat adalah “seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat dan pemerintah”.²⁴

²² Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena di masyarakat* (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), h. 10.

²³ Bella Najoan, *Peranan Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Meminimalisir Kesenjangan Sosial Di Kelurahan Mampang Kota Depok Jawa Barat*, (Online), Vol. VI, No. 3, 2017.

²⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1987 BAB 1 Pasal 1 Ayat 6 Tentang Protokol*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang ditokohkan didalam lingkungan masyarakat karena dianggap mampu untuk menampung permasalahan yang ada didalam masyarakat dan mampu memberikan bimbingan dalam setiap perselisihan dalam masyarakat sesuai dengan tugasnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya tokoh masyarakat adalah suatu usaha atau ikhtiar dari seseorang yang telah ditokohkan maupun ditunjuk disebuah tatanan dalam masyarakat yang mempunyai suatu usaha yang telah ditentukan sebelumnya untuk memberikan perlindungan dan dapat menampung permasalahan serta mampu memberikan bimbingan terhadap setiap permasalahan dalam masyarakat sesuai tugasnya.

2. Sifat-Sifat Tokoh Masyarakat

Seorang tokoh masyarakat maupun seorang pemimpin harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut.

1. **Cakap.** Cakap di sini dalam arti dapat mengatur umatnya (yang dipimpin) dan lebih mementingkan kepentingan rakyatnya di atas kepentingan pribadinya.
2. **Adil.** Sebagai pemimpin harus adil di dalam memimpin rakyat. Seperti Hadits Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَابْنُ نُمَيْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا
سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ يَعْنَى ابْنَ دِينَارٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ عَنْ عَبْدِ
اللَّهِ بْنِ عَمْرِو قَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ وَأَبُو بَكْرِ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَفِي حَدِيثِ زُهَيْرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ

الْمُقْسِطِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَى مَنَابِرٍ مِنْ نُورٍ عَنِ يَمِينِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ
وَكَلَّمْنَا يَدَيْهِ يَمِينِ الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وَلُوا

Artinya: Abdullah bin ‘amru bin al ‘ash r.a berkata: rasulullah saw bersabda: “Sesungguhnya orang-orang yang berlaku adil, kelak disisi Allah ditempatkan diatas mimbar dari cahaya, ialah mereka yang adil dalam hokum terhadap keluarga dan apa saja yang diserahkan (dikuasakan) kepada mereka”. (Hr. Muslim)

Didalam Al-Qur’an juga Allah SWT berfirman:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾



58. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Qs. An – Nisaa (4) : 58)

3. **Jujur, memenuhi kewajiban, tanggung jawab, dan amanah.**

Dengan sifat jujur yang terhujam kuat dalam dada seorang pemimpin dapatlah dia memelihara amanah dengan baik. Nabi bersabda:

عن أبي ذر رضي الله عنه، قال: قلت: يا رسول الله ألا تستعملني؟ قال: ففَضْرَبَ يَدَهُ عَلَىٰ مَنْكِبِي. ثُمَّ قَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ إِنَّكَ ضَعِيفٌ وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ، وَإِنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَزِيٌّ وَنَدَامَةٌ، إِلَّا مَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا وَأَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا

Artinya: “Hai Abu Dzar, kau seseorang yang lemah dan jabatan itu sebagai amanah yang pada hari kiamat akan menjadi penyesalan dan kehinaan, kecuali orang-orang yang menunaikan kewajibannya dan memenuhi tanggung jawab.” (HR. Muslim)

4. **Rendah hati.** Seorang pemimpin tidak boleh menjadi pemimpin cabang atas saja. Tetapi di samping berpucuk ke atas, harus merakyat. Selalu melakukan integrasi dengan kaum (rakyat) yang lemah. Turun

ke bawah, mendengarkan keluhan rakyat banyak dan amanah. Banyak orang yang menjadi pemimpin, kerap kali praktiknya seperti dalam peribahasa “Kalau hari sudah panas, lupa kacang akan kulitnya”.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنَّفَضُوا مِن
حَوْلِكَ^ط فَأَعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ

فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.(Qs. Ali-Imran (3) : 159.)

5. **Partisipasi dan kritik.** Seseorang pemimpin harus terbuka untuk menerima kritik, asal saja kritik itu sehat, bersifat membangun. Seorang pemimpin harus mempunyai pendirian bahwa orang-orang yang berani terus-terang mengemukakan kesalahan, kelemahan dan kekurangan di hadapannya, itulah sahabat yang setia, bukan orang-orang yang hanya pandai “mengangguk anggukkan kepala”
6. **Membela orang yang lemah, mengendalikan orang-orang yang kuat.** Seorang pemimpin harus memperjuangkan nasib kaum yang lemah dan tidak berdaya. Nasib mereka harus diangkat dari kemiskinan, kemelaratan, kemunduran, dan kebodohan. Orang-orang yang kuat, kaya, dan pintar harus dimanfaatkan secara proporsional untuk mewujudkan keadilan dan pemerataan.
7. **Pemimpin harus amanah.** Seorang pemimpin harus amanah terhadap apa yang dipercayakan kepadanya, supaya dia mempunyai pengaruh dan wibawa kepada rakyat yang dipimpinnya. Seorang pemimpin haruslah siap sedia untuk mundur apabila ia melakukan kesalahan atau penyelewengan. Seseorang pemimpin atau tokoh masyarakat harus melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Prinsip ini merupakan tugas kewajiban bagi setiap muslim dan pemimpin. Karena di tangan pemimpin terdapat kekuatan dan kekuasaan untuk mendorong manusia berbuat kebajikan dan mencegah kemungkaran.²⁵

²⁵ Siti Fatimah et al, *karakter dan akhlak pemimpin dalam perspektif islam,*” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1 (2), h. 110–16.

3. Fungsi Tokoh Masyarakat

Tokoh Masyarakat berfungsi mengayomi masyarakat membuat Peraturan Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat serta melakukan Pengawasan terhadap Penyelenggaraan Desa, selain hal tersebut tokoh masyarakat juga berfungsi sebagai berikut:

- a. Mengayomi yaitu menjaga kelestarian adat-istiadat yang hidup dan berkembang di desa yang bersangkutan sepanjang menunjang kelangsungan pembangunan.
- b. Legeslasi yaitu merumuskan dan menetapkan Peraturan desa bersama-sama Pemerintah Desa.
- c. Pengawasan yaitu meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan Peraturan desa, Anggaran Pendapatan dan Belanja desa serta Keputusan Pejabat pemerintahan setempat.
- d. Menampung aspirasi masyarakat yaitu menangani dan menyalurkan aspirasi yang diterima dari masyarakat kepada pejabat atau instansi yang berwenang.
- e. Membantu pemerintah dalam mengusahakan kelancaran pemerintah, pelaksanaan pembangunan disegala bidang, terutama dalam bidang kemasyarakatan dan kebudayaan.
- f. Melestarikan kedudukan hukum adat-istiadat dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat.
- g. Memberikan kedudukan menurut hukum yang menyangkut dengan hal adanya persengketaan yang menyangkut masalah adat.
- h. Menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan dalam rangka memperkaya, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan nasional.²⁶

4. Macam-macam Tokoh Masyarakat

Tokoh Masyarakat terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Tokoh Masyarakat Formal

Tokoh Masyarakat Formal adalah seseorang yang ditokohkan atau ditunjuk sebagai tokoh masyarakat berdasarkan keputusan dan

²⁶ Peraturan daerah kabupaten Lampung Barat Nomor 03 tahun 2000 Tentang Pembentukan lembaga himpun pemekonan.

pengangkatan secara resmi dengan segala hak dan kewajibannya serta kedudukannya atau jabatannya di lembaga pemerintah seperti:

- 1) Camat
- 2) Kepala Desa/ Lurah
- 3) Ketua RT/RW dan lain sebagainya.

Ciri-ciri tokoh masyarakat formal atau pemimpin formal

- a) Berstatus sebagai pemimpin formal yang ditunjuk oleh yang berwenang.
- b) Memperoleh dukungan dari organisasi formal dan mempunyai atasan.
- c) Harus memenuhi persyaratan formal
- d) Mendapat kenaikan pangkat
- e) Dapat dimutasikan
- f) Memperoleh imbalan akan balas jasa materiel imateriel.
- g) Bila melakukan kesalahan dapat dikenai sanksi atau hukuman.
- h) Selama menjadi pemimpin berhak mengatur sepenuhnya organisasi yang dipimpinnya.²⁷

b. Tokoh Masyarakat Informal

Seseorang yang ditokohkan oleh masyarakat di lingkungannya secara tidak resmi tetapi merupakan suatu kehormatan dikarenakan mempunyai pengaruh, posisi, dan kemampuan yang diakui oleh masyarakat dilingkungannya yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok masyarakat, yaitu:

- 1) tokoh agama
- 2) tokoh adat
- 3) tokoh perempuan
- 4) tokoh pemuda, dan lain-lain.

Ciri-ciri tokoh masyarakat informal atau pemimpin informal:

- a) Masyarakat/kelompok mengakui dirinya sebagai pemimpin.
- b) Tidak ada pengangkatan resmi sebagai pemimpin.
- c) Tidak dapat dimutasi

²⁷ Saliman, *kepemimpinan konsep, pendekatan dan strategi*.

- d) Tidak punya atasan
- e) Jika melakukan kesalahan tidak dikenai hukuman hanya kurang kepercayaan terhadap dirinya.
- f) Tidak mendapat balas jasa.

Tokoh masyarakat mulai diakui kedudukannya ketika seorang tersebut memiliki kontribusi dilingkungan sekitarnya. Dalam Keputusan Presiden No 28 Tahun 1980 disebutkan bahwa peranan tokoh masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan.
- b. Menggali, memanfaatkan potensi dan menggerakkan swadaya gotong-royong masyarakat untuk pembangunan.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.
- d. Sebagai sarana komunikasi antar pemerintah dan masyarakat serta antar warga itu sendiri.
- e. Membina kerjasama antar lembaga yang ada didalam masyarakat untuk pembangunan.²⁸

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa peran tokoh masyarakat sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk membantu masyarakat dalam memperoleh ilmu, aspirasi menguraikan masalah yang timbul dan sebagai pemimpin yang mewakili masyarakat untuk berpikir kreatif maupun mencari solusi yang tepat dalam menyelesaikan suatu masalah.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi kepada beberapa tokoh masyarakat saja yaitu kepada kepala desa, tokoh agama, penyuluh agama, dan tokoh perempuan atau PKK, karena mereka adalah tokoh

²⁸ Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1980 Tentang Penyempurnaan Dan Peningkatan Fungsi Lembaga Sosial Desa Menjadi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa.

masyarakat yang langsung berhadapan dengan masyarakat dilingkungan tempatnya tinggal.

B. Keluarga Sakinah

1. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga yang sakinah merupakan suatu tujuan utama dalam membangun rumah tangga. Keluarga yang sakinah erat kaitannya dengan kehidupan rumah tangga yang damai, harmonis, tenang serta berkecukupan lahir maupun batin.

Keluarga ialah kesatuan terkecil di masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan jika terdapat anak yang didahului sebelumnya oleh pernikahan.²⁹ Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa ketiadaan anak dalam keluarga tidaklah menggugurkan status menjadi sebuah keluarga, jadi anak bukanlah faktor yang mutlak untuk terwujudnya sebuah keluarga. Sebuah keluarga yang kebetulan tidak dikaruniai anak, masih tetap memiliki statusnya sebagai keluarga atau dengan arti lain keluarga tersebut tetap berhak atas statusnya menjadi sebuah keluarga.³⁰

Keluarga dalam konsep Islam merupakan sebuah kesatuan hubungan laki-laki dan perempuan yang didahului dengan akad nikah sesuai ajaran Islam. Dengan kata lain, ikatan apapun yang terjadi antara laki-laki dan

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (1996), h. 471.

³⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 242.

perempuan yang tidak diawali dengan akad nikah yang secara Islam, maka tidak akan diakui sebagai sebuah keluarga (rumah tangga).³¹

Sakinah secara etimologi berasal dari *sakana-yaskunu* berarti sesuatu yang tenang atau tetap setelah bergerak (tsubutu as-sya'I ba'da taharruk) pisau dalam bahasa arab disebut *Sikkin*, karena ia adalah alat yang membuat binatang yang disembelih menjadi tenang, tidak bergerak yang sebelumnya meronta.

Dan juga Sakinah secara terminologi diartikan dengan damai atau tenang dan tentram semakna dengan *Sa'adah* (bahagia), keluarga yang penuh rasa kasih sayang dan memperoleh rahmat Allah SWT.³² Sedangkan sakinah dalam kamus bahasa Arab berarti; *al-Waqar,aththuma'ninah*, dan *al-mahabbah* (ketenangan hati, ketentraman dan kenyamanan). Imam Ar-Razi dalam tafsirnya al-Kabir menjelaskan sakana ilaihi berarti merasakan ketenangan batin, sedangkan sakana indahu berarti merasakan ketenangan fisik.³³

Kata "sakinah" dalam "Ensiklopedia Bahasa Indonesia" artinya ketenteraman, kedamaian, dan kebahagiaan.³⁴ Seseorang akan merasa sakinah apabila unsur-unsur hajat hidup spiritual dan materialnya terpenuhi secara layak. Sebaliknya apabila tidak terpenuhi, maka orang tersebut akan merasakan kecewa dan merasa gelisah. Didalam kehidupan

³¹ Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: UUI Press.), h. 56.

³² Eka Prasetiawati, *Penafsiran Ayat-Ayat keluarga Sakinah , Mawaddah, Warahmah dalam Tafsir Al-Misbah dan Ibn Katsir, NIZHAM, VOL. 05 NO.02*, 2017.

³³ Muslich Taman dan Aniq Farida, *30 Pilar Keluarga Samara: Kado Membentuk Rumah Tangga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, 1 ed. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), h. 7.

³⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 980.

seseorang hajat hidup yang diinginkan ialah; kesehatan, pangan, sandang, papan, perlindungan akan hak asasi dan sebagainya. Seorang yang merasakan sakinah dalam hidupnya ialah yang terpelihara dari sisi kesehatan, cukup sandang pangan serta papannya, dapat diterima dalam pergaulan, serta hak asasinya dapat terlindung oleh norma hukum, norma agama, dan norma susila.³⁵

Bila kata keluarga dan sakinah dijadikan satu, maka akan mempunyai arti sebagai sebuah keluarga yang terbentuk dari ayah, ibu dan anak yang dinaungi akan suasana yang tenteram, damai, dan bahagia.³⁶ Islam mengajak untuk membentuk keluarga, mendorong manusia untuk hidup didalam naungan keluarga, dikarenakan keluarga merupakan gambaran kecil di kehidupan yang stabil dan menjadi pemenuhan dalam keinginan manusia, tanpa menghilangkan kebutuhannya. Keluarga merupakan sebuah modal dasar dalam tercapainya pembangunan pada suatu negara, sehingga keluarga menjadi tolak ukur dari keberhasilan dalam pembangunan suatu bangsa.³⁷

Terwujudnya keluarga yang sakinah dan sejahtera merupakan dambaan dalam membentuk keluarga, dan agama Islam pun

³⁵ Kantor Wilayah Kementerian Agama RI Provinsi DKI Jakarta, *Membina Keluarga Sakinah*, Jakarta: Badan Penasehat Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Provinsi DKI (Jakarta, 2012).

³⁶ Ahmad Zaini, *Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Dan Konseling Pernikahan Vol. 6, No. 1* (STAIN Kudus, 2015), 91.

³⁷ Enizar, *Pembentukan Keluarga Menurut Hadist Rasulullah SAW* (Kota Metro: STAIN JURAI SIWO Metro, 2015), h. 10.

menginginkan dapat terwujudnya keluarga yang demikian yang sesuai dengan al-Qur'an dalam Surah al-Rûm ayat 21, sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً

وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.³⁸

Selaras dengan penjelasan diatas berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ.II/542 tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah Bab I Pasal 1 Ayat 3 menyatakan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang didasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara serasi dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, mampu mengamalkan, dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul mulia.³⁹

Rumah tangga yang bahagia dan sejahtera yang disebut juga keluarga sakinah, adalah keluarga yang tenang dan tenteram, rukun dan damai. Terjalin hubungan yang harmonis dan mesra diantara seluruh anggota keluarga dengan penuh kelembutan dan kasih sayang.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002).

³⁹ Peraturan Direktur Jenderal BIMAS Islam, *Pedoman Pelaksanaan Kursus Pra Nikah* (Jakarta: Bimas Islam, 2013).

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِّكَائِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

Artinya: “Allah SWT berfirman, ‘Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selagu masing-masing dari keduanya tidak mengkhianati yang lain. Jika salah seorang dari keduanya mengkhianati yang lain, aku keluar dari keduanya’.”

Sungguh indah sebuah rumah tangga yang didalamnya ada naungan Allah SWT sebagai pihak ketiga. Dan sungguh menyedihkan sebuah rumah tangga yang dimana Allah SWT keluar bersamaan dengan kebaikan dan juga kasih sayang-Nya. Keluarga sakinah adalah keluarga yang mendapatkan limpahan berkah dan rahmat dari Allah SWT yang merupakan dambaan dan idaman dari setiap insan yang merencanakan pernikahan, serta menjadi tujuan utama dari sebuah pernikahan itu sendiri.⁴⁰

Melihat dari penjelasan diatas bisa diartikan jika keluarga sakinah adalah keluarga yang dibentuk atas dasar perkawinan yang sah menurut Undang-Undang yang berlaku, mampu memenuhi kebutuhan hajat spiritual dan material yang layak dan seimbang, selalu diliputi suasana penuh kasih sayang diantara anggota keluarga dan lingkungan secara

⁴⁰ Abdul Lathif Al-Brigawi, *Fiqh Keluarga Muslim Rahasia Mengawetkan Bahtera Rumah Tangga* (Jakarta: Amzah, 2012), h. 2.

selaras dan serasi, serta mampu memperdalam, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama.

Masyarakat yang didalamnya banyak terwujud keluarga yang harmonis maka masyarakat itu pasti akan tenteram, damai, tenang, bahagia dan sejahtera, namun sebaliknya jika didalam suatu masyarakat terdapat banyak keluarga yang tidak rukun atau sering terjadi permasalahan, maka juga akan berdampak pula pada tatanan masyarakat yang menjadi tidak tenang, tidak damai, dan tidak aman.⁴¹

2. Unsur-Unsur Keluarga

Unsur-unsur keluarga bisa berbeda-beda jika dilihat dari berbagai perspektif dan berbagai pendapat, hal ini akan bergantung dari perspektif masyarakat mana ia memandang. Di dunia Barat abad ke-20, “keluarga” sering dipahami sebagai “keluarga inti”, satu atau dua orang tua dan anak-anak mereka.

Kata untuk keluarga dalam bahasa Arab, *ahl* atau *Ahila*, yang berarti rasa senang, rasa suka, dan ramah. Keluarga merupakan istilah yang lebih bersifat universal dan dapat mencakup kakek-nenek, paman, bibi, dan sepupu dari dua belah pihak ikatan pernikahan.⁴² Dalam arti terluasnya, keluarga dapat dipandang sebagai unit yang bahkan lebih

⁴¹ Ali akbar, *Merawat Cinta Kasih*, 21 ed. (Jakarta: Pustaka Antara, 1994), h. 10.

⁴² Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 105.

besar, yang sama dengan umat, atau keluarga Mukmin, umat Islam, atau “keluarga” itu sendiri.⁴³

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ
وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

74. dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (Qs. Al-Furqaan (25) : 74)

Dari ayat di atas dijabarkan jika unsur dari keluarga meliputi:

- a. Ayah/bapak, sebagai pemimpin seluruh keluarga
- b. Ibu, sebagai Istri ayah, yang bertanggungjawab mengurus segala urusan keluarga terutama urusan pendidikan dan ekonomi keluarga. Ibu juga bertugas sebagai sekretaris, bendahara, sekaligus sebagai pelaksana operasional.
- c. Anak-anak, sebagai anggota keluarga (baik laki-laki maupun perempuan, baik anak kandung maupun angkat/tiri)
- d. Saudara (baik saudara ayah maupun saudara ibu; yang meliputi kakek, nenek, paman, kakak, adik dll.) dengan catatan tinggal dalam satu rumah.
- e. Saudara lain yang tinggal serumah dan dianggap sebagai keluarga (biasanya dimasukkan dalam daftar Kartu Keluarga/KK).

3. Ciri-Ciri Keluarga Sakinah

Masyarakat Indonesia mempunyai beragam istilah untuk menyebut keluarga yang ideal. Ada yang menggunakan istilah keluarga sakinah, keluarga sakinah mawaddah wa Rahmah (SAMARA), keluarga masalah, keluarga sejahtera, dan lain-lain. Semua konsep keluarga ideal

⁴³ Ainar Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 70.

dengan nama yang berbeda tersebut sama-sama mensyarakatkan terpenuhinya kebutuhan batiniyah dan lahiriyah yang baik.⁴⁴

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.⁴⁵

Berdasarkan Al-Quran surat Ar-Ruum ayat 21 Allah SWT menyebutkan ciri-ciri keluarga sakinah mengandung tiga unsur yang menjadi bangunan kehidupan sebagai tujuan perkawinan didalam Islam.

Pertama, *litaskunuu illaiha* yang berarti sakinah, ketenangan dan ketentraman, saling cinta dan kasih sayang, supaya suami senang dan tentram, kewajiban istri berusaha menenangkan suami.

Kedua, mawaddah atau saling mencintai. Cinta bersifat subjektif yaitu untuk kepentingan orang yang mencintai. *Ketiga*, rahmat yaitu kasih sayang yang bersifat objektif, yaitu sayang yang menjadi landasan bagi cinta. Cinta semakin lama makin kuat dan mantap. Cinta hanya mampu bertahan pada saat perkawinan masih baru dan muda, sedangkan kasih sayang yang mendominasi cinta.⁴⁶

⁴⁴ Adib Machrus, *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta: DITJEN BIMAS ISLAM KEMENAG RI, 2017), 12.

⁴⁵ QS. Ar-Ruum Ayat 21.

⁴⁶ Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga Pedoman Berkeluarga dalam Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 27.

Selain ciri yang termaktub di dalam Al-Quran keluarga yang disebut keluarga sakinah apabila telah memenuhi kriteria antara lain: kehidupan keberagamaan dalam keluarga, dari segi keimanannya kepada Allah murni (tidak melakukan kemusrikan), taat kepada ajaran Allah, taat kepada Allah dan Rasulullah, cinta kepada Rasulullah dengan mengamalkan misi dan memperdalam maknanya, mengimani hari pembalasan serta mengimani Qada' dan Qadar. Sehingga ia berupaya untuk menciptakan yang terbaik, sabar dan tawakal menerima kadar Allah.

Dari segi ibadah mampu melaksanakan yang wajib seperti shalat lima waktu, puasa, zakat, dan sebagainya. Demikian ibadah sunah seperti shalat duha, puasa Senin-Kamis, dan sebagainya. Dari segi pengetahuan agama, memiliki semangat untuk mempelajari, memahami, dan memperdalam ajaran Islam, taat melaksanakan tuntunan akhlak mulia, disamping itu kondisi rumahnya islami.

Ciri-ciri lain mengenai keluarga sakinah yaitu sebagai berikut:

- a. Kehidupan beragama dalam keluarga dan berdiri diatas fondasi iman yang kokoh .
- b. Mempunyai waktu untuk bersama.
- c. Mempunyai pola komunikasi yang baik bagi sesama anggota keluarga.
- d. Saling menghargai satu dengan yang lain.
- e. Masing-masing merasa terikat dalam ikatan keluarga sebagai kelompok.
- f. Bila terjadi suatu masalah dalam keluarga mampu menyelesaikan secara positif dan konstruktif.
- g. Berkontribusi untuk kebaikan masyarakat, bangsa, dan negara.⁴⁷

⁴⁷ Adib Machrus dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, h. 13.

4. Karakteristik Keluarga Sakinah

Karakteristik utama keluarga *sakinah* adalah adanya cinta dan kasih sayang atau *mawaddah wa rahmah* dengan tujuan akhir adalah *mardhatillâh* (mencari keridhaan Tuhan). Dalam keluarga *sakinah*, cinta dan kasih sayang benar-benar terjalin kuat, baik antara suami dengan istri atau sebaliknya, antara keduanya dengan anak-anaknya, serta antara anggota keluarga tersebut dengan keluarga yang ada di lingkungannya. Dengan demikian, terdapat faktor-faktor lain yang menjadi karakteristik dari keluarga sakinah, yaitu:

a. Lurusnya Niat dan Kuatnya hubungan dengan Allah

Menikah juga merupakan perintah-Nya, yang berarti suatu aktifitas yang bernilai ibadah dan merupakan Sunnah Rasul dalam kehidupan. Oleh karena itu nikah merupakan sunnah Rasul, maka selayaknya proses menuju pernikahan, tata cara (prosesi) pernikahan dan bahkan kehidupan pasca pernikahan harus mencontoh akhlak dari Rasulullah SAW. Misalnya saat hendak menentukan pasangan hidup hendaknya lebih mengutamakan kriteria *al-dîn* (agama/akhlaq) sebelum hal-hal lainnya (kecantikan/ketampanan, keturunan, dan harta), agama menduduki prioritas utama dalam menjalani pernikahan. Kacantikan yang tidak dilindungi dengan pembinaan agama akan membahayakan. Begitu juga kekayaan tanpa keluhuran

budi dapat membuat sombong terhadap pasangannya dengan cara melecehkan dan merendahkan.⁴⁸

b. Kasih Sayang

Landasan utama kasih sayang adalah saling mencintai karena Allah antara suami-istri dan segenap anggota keluarga. Munculnya cinta karena Allah SWT disebabkan karena setiap anggota keluarga memiliki keimanan dan melakukan ketaatan-ketaatan kepada-Nya.

Dalam proses perwujudan keluarga sakinah dan pendidikan keluarga, ikatan kasih sayang antara anak dan orang tua mempunyai peran yang sangat penting. Curahan kasih sayang yang diberikan orang tua dapat menciptakan kesan yang sangat kuat didalam hati dan benak anak. Demikian pentingnya memberikan kasih sayang dalam pendidikan anak. Kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya bersifat kodrat, murni, dan tulus. Perwujudan kasih sayang ini dapat terlihat dalam kehangatan komunikasi antara orang tua dan anak-anaknya.

c. Saling Terbuka, Santun dan Bijak

Suami dan istri saling terbuka dalam segala hal menyangkut perasaan dan keinginan, ide dan pendapat, serta sifat dan kepribadian. Jangan sampai seorang suami/istri memendam perasaan tidak enak kepada pasangannya dikarenakan prasangka buruk, atau karena kelemahan dan kesalahan yang ada pada suami/istri. Jika

⁴⁸ Enizar, *Pembentukan Keluarga Menurut Hadist Rasulullah SAW.*, h.39.

terjadi hal yang demikian hendaknya suami/istri segera mengintrospeksi dan mengklarifikasi penyebab masalah atas dasar cinta dan kasih sayang, selanjutnya mencari solusi bersama untuk penyelesaiannya. Namun apabila perasaan tidak enak itu dibiarkan dan pasangan tidak terbuka satu sama lain maka dapat menyebabkan interaksi antara suami dan istri menjadi tidak sehat dan berpotensi menjadi sumber konflik yang berkepanjangan.⁴⁹

d. Komunikasi dan Musyawarah

Pernikahan adalah menyatukan dua orang yang berasal dari latar belakang, sifat, karakter dan dua keluarga yang berbeda. Tetapi dengan pernikahan mereka hendak menyatukan pandangan, visi dan misi kehidupan secara bersama-sama. Untuk mewujudkannya, maka dibutuhkan komunikasi yang baik diantara keduanya serta jika terjadi permasalahan diselesaikan dengan semangat bermusyawarah.

Dengan komunikasi dan musyawarah yang dilandasi dengan ketulusan hati, rasa saling menghormati dan rasa kasih sayang, maka kehidupan keluarga akan berjalan dengan sehat.⁵⁰

e. Adil dan Persamaan

Sikap adil merupakan faktor yang harus muncul didalam keluarga sakinah. Adil berarti seimbang dan proporsional. Dengan demikian, keadilan dapat diartikan sebagai keseimbangan, tidak

⁴⁹ Siti Chadijah, *Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam*, *Rausyan Fikr Vol 14 No. 1/Maret 2018*, h. 119.

⁵⁰ Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah*, h, 180.

berat sebelah, tidak pilih kasih, tidak diskriminatif, dan memenuhi aspek pemenuhan kebutuhan berdasarkan kebutuhan masing-masing.

Sikap adil mempunyai peran besar berlaku adil terhadap anak-anak dan memperlakukan mereka secara sama tanpa pilih kasih dapat menjadikan anak tumbuh sehat dan jauh dari sifat iri hati, dengki, dan dendam. Oleh karena itu, Islam mewajibkan untuk bersikap adil kepada anak-anak, sekaligus melarang untuk melebih-lebihkan dan mengutamakan atau terlalu membanggakan salah satu anak. Sebab hal itu dapat menjerumuskan mereka kepada perbuatan yang tidak baik.

f. Sabar dan Syukur

Dengan kesadaran awal bahwa suami istri dan anak-anak dapat berpeluang menjadi musuh, maka sepatutnya suami dan istri berbekal diri dengan kesabaran. Bagian dari kesabaran adalah keridhaan menerima kelemahan/kekurangan pasangan yang memang terkadang diluar kesanggupannya.

Kesabaran dalam kehidupan rumah tangga merupakan hal yang fundamental untuk mencapai keberkahan. Syukur juga merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan berumah tangga. Bersyukur atas keadaan suami tanpa perlu membandingkan dengan suami orang lain, adalah modal mahal dalam meraih keberkahan, syukur terhadap keberadaan anak-anak dengan segala potensi dan

kecenderungannya, adalah modal masa depan yang harus dipersiapkan.⁵¹

5. Fungsi Keluarga Sakinah

Keluarga yang sejahtera merupakan dambaan dan harapan dari setiap keluarga. Fungsi keluarga adalah fungsi-fungsi yang menjadi prasyarat, acuan dan pola hidup dalam rangka mewujudkan keluarga yang sejahtera dan berkualitas.⁵² Fungsi keluarga juga merupakan suatu tugas yang harus dilakukan baik didalam ataupun diluar keluarga itu. Fungsi keluarga mengacu kepada peran dari masing-masing individu didalam keluarga, yang pada akhirnya akan mewujudkan hak serta kewajiban dalam keluarga.⁵³ Berikut delapan fungsi keluarga yaitu:

1) Sebagai Fungsi Biologis

Pernikahan dilakukan dengan tujuan agar bisa memperoleh keturunan secara sehat dan sah, dapat memelihara kehormatan serta martabat dari manusia sebagai makhluk berakal dan juga beradab. Salah satu hal disunahkannya pernikahan dalam agama adalah untuk memperbanyak keturunan yang berkualitas dan tentu saja membutuhkan prasyarat yang tidak sedikit. Diantaranya yaitu kasih sayang orang tua, kesehatan yang

⁵¹ Siti Chadijah, *Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam*, *Rausyan Fikr Vol 14 No. 1/Maret 2018*, h.125.

⁵² *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Buku Pegangan Bagi Petugas BP4 Tentang Kursus Pranikah Untuk Calon Pengantin* (Jakarta: BBKBN, 2014),h. 24.

⁵³ Ramdani Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: cv pustaka setia, 2017), h. 90.

terjaga, pendidikan yang memadai dan lain sebagainya, disinilah pentingnya keutuhan keluarga.⁵⁴

2) Sebagai Fungsi Sosial-Budaya

Membangun masyarakat yang baik berawal dari keluarga yang baik. Manusia merupakan makhluk sosial, mereka membutuhkan orang lain dan juga membutuhkan interaksi dengan orang lain. Keluarga sebagai bagian dari masyarakat diharapkan untuk mampu mempertahankan serta mengembangkan sosial budaya setempat secara tidak berlebihan.

3) Sebagai Fungsi Edukatif

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan yang paling utama, di mana orang tua menjadi yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan seorang anak.

Keluarga menjadi tempat pendidikan yang utama untuk semua anggota didalamnya, dan orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk anak menuju kedewasaan rohani dan jasmani dalam dimensi afektif, kognisi dan skill, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek moral, mental spiritual, intelektual, dan profesional dalam masa pertumbuhan anak.

4) Sebagai Perlindungan

⁵⁴ Adib Machrus dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah*, h 15.

Tujuan dari pernikahan dalam Islam salah satunya adalah didapatkannya rasa nyaman, tenang, aman, dan tentram. Fungsi perlindungan dalam keluarga dimaksudkan untuk menjaga dan memberikan perlindungan pada seluruh keluarga secara fisik, ekonomis, atau psikologis, memelihara anak dan anggota keluarga yang lain dari tindakan yang negatif baik dari luar maupun dari dalam yang timbul dalam kehidupan sebuah keluarga. Sehingga, keluarga bisa menjadi tempat yang nyaman untuk berlindung bagi anggota keluarga, baik secara fisik atau sosial.⁵⁵

5) Sebagai Fungsi Rekreatif

Keluarga merupakan tempat yang mampu memberikan kesejukan dan kenyamanan, menjadi tempat beristirahat untuk melepas lelah setiap anggota keluarga dari segala aktifitasnya masing-masing. Adanya Fungsi rekreatif ini dapat mewujudkan keadaan suasana keluarga yang menyenangkan, menghormati, saling menghargai, dan menghibur sehingga dapat tercipta hubungan yang damai, harmonis, kasih sayang dan setiap anggota keluarga dapat merasa “rumahku adalah surgaku”.

6) Sebagai Fungsi Ekonomis

Fungsi ini penting sekali dijalankan dalam sebuah keluarga. Keluarga merupakan satu-kesatuan ekonomi, dimana keluarga

⁵⁵ Ramdani Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar*, h. 66.

memiliki aktivitas mencari nafkah, pembinaan, pengelolaan serta perencanaan anggaran, dan pemanfaatan sumber-sumber penghasilan dengan baik. Mendistribusikan dengan adil dan proporsional, serta dapat mempertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya.

7) Sebagai Fungsi Kasih Sayang

Fungsi ini lebih menekankan bahwa keluarga harus mampu menjalankan tugasnya untuk menjadi lembaga interaksi didalam ikatan batin yang kuat antar anggotanya, sesuai pada peranan sosial dari masing-masing anggota didalam kehidupan keluarga tersebut. Kasih sayang antara suami istri akan membawa keluarga pada kehidupan yang penuh keakraban, kerukunan, dan saling berkerjasama dalam menghadapi masalah dan persoalan yang datang.

Psikiater Pandangan bahwa penyebab utama gangguan emosional, perilaku, atau bahkan kesehatan fisik pada seseorang adalah akibat karena ketiadaan cinta, yakni karena tidak adanya kehangatan, hubungan kasih sayang pada suatu lingkungan yang intim. Banyak fakta yang menunjukan bahwa kebutuhan persahabatan dan keintiman didalam keluarga sangatlah penting bagi pertumbuhan anak.⁵⁶

⁵⁶ *Ibid*, h.63.

8) Sebagai Fungsi Pembinaan Keagamaan

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَزْرُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ

لِلتَّقْوَى

Artinya: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu, dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.⁵⁷

Fungsi ini memiliki keterkaitan yang erat dengan fungsi sosialisasi, fungsi pendidikan, serta fungsi perlindungan. Keluarga memiliki peran yang penting sebagai tempat pendidikan agama pertama dan merupakan tempat beribadah bagi anak serta berusaha mengembangkan amalan saleh pada anak. Pembinaan ketaatan beragama dan beribadah pada anak dimulai sejak dari dalam keluarga.

Dengan demikian fungsi keluarga dalam pembinaan keagamaan ini berfungsi untuk mendorong berkembangannya keluarga dan seluruh anggotanya untuk menjadi insan-insan agamis yang penuh keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha Esa, serta awal mula seseorang untuk mengenal siapa dirinya dan siapa Tuhannya.⁵⁸

⁵⁷ QS. Thoha' Ayat 132.

⁵⁸ *Ibid*, h. 65.

6. Tingkatan Keluarga Sakinah

Kementrian Agama Republik Indonesia sebagai kementrian yang bertanggungjawab atas pembinaan perkawinan dan keluarga juga mempunyai kriteria dan tolak ukur Keluarga Sakinah. Keduanya tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah. Di dalamnya tertuang lima tingkatan keluarga sakinah, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Keluarga Pra Sakinah yaitu keluarga-keluarga yang dibentuk bukan melalui ketentuan perkawinan yang sah, tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material (kebutuhan pokok) secara minimal, seperti keimanan, shalat, zakt fitrah, puasa, sandang, pangan, papan dan kesehatan.

Tolak ukurnya:

- a) Keluarga yang dibentuk melalui perkawinan yang tidak sah.
 - b) Tidak sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
 - c) Tidak memiliki dasar keimanan.
 - d) Tidak melakukan shalat wajib.
 - e) Tidak mengeluarkan zakat fitrah.
 - f) Tidak menjalankan puasa wajib.
 - g) Tidak tamat SD, dan tidak dapat baca tulis.
 - h) Termasuk kategori fakir dan atau miskin.
 - i) Berbuat asusila.
 - j) Terlibat perkara-perkara kriminal.
- 2) Keluarga Sakinah I yaitu keluarga-keluarga yang dibangun di atas perkawinan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal tetapi masih belum dapat memenuhi

kebutuhan sosial psikologisnya, seperti kebutuhan pendidikan, bimbingan keagamaan dan keluarganya, mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.

Tolak ukurnya:

- a) Perkawinan sesuai dengan peraturan syariat dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974.
 - b) Keluarga memiliki surat nikah atau bukti lain, sebagaibukti perkawinan yang sah.
 - c) Mempunyai perangkat shalat, sebagai bukti melaksanakan shalat wajib dan dasar keimanan.
 - d) Terpenuhi kebutuhan makanan pokok, sebagai tanda bukan tergolong fakir dan miskin.
 - e) Masih sering meninggalkan shalat.
 - f) Jika sakit sering pergi ke dukun.
 - g) Percaya terhadap takhayul.
 - h) Tidak datang di pengajian atau majelis taklim.
 - i) Rata-rata keluarga tamat atau memiliki ijazah SD.
- 3) Keluarga Sakinah II yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan selain telah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga. Keluarga ini juga mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah, infaq, zakat, amal jariyah menabung dan sebagainya.

Tolak ukurnya:

- a) Tidak terjadi perceraian, kecuali sebab kematian atau hal sejenis lainnya yang mengharuskan terjadinya perceraian itu.

- b) Penghasilan keluarga melebihi kebutuhan pokok, sehingga bisa menabung.
 - c) Rata-rata keluarga memiliki ijazah SLTP.
 - d) Memiliki rumah sendiri meskipun sederhana.
 - e) Keluarga aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan sosial keagamaan.
 - f) Mampu memenuhi standar makanan yang sehat serta memenuhi empat sehat lima sempurna.
 - g) Tidak terlibat perkara criminal, judi, mabuk, prostitusi dan perbuatan amoral lainnya.
- 4) Keluarga Sakinah III yaitu keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah sosial psikologis, dan pengembangan keluarganya tetapi belum mampu menjadi suri-tauladan bagi lingkungannya.⁵⁹

Tolak ukurnya:

- a) Aktif dalam upaya meningkatkan kegiatan dan gairah keagamaan di masjid-masjid maupun dalam keluarga.
 - b) Keluarga aktif dalam pengurus kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan.
 - c) Aktif memberikan dorongan dan motifasi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta kesehatan masyarakat pada umumnya.
 - d) Rata-rata keluarga memiliki ijazah SMA ke atas.
 - e) Mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf senantiasa meningkat
 - f) Meningkatkan pengeluaran qurban.
 - g) Melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar, sesuai tuntunan agama dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 5) Keluarga Sakinah III Plus yaitu yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah secara sempurna, kebutuhan sosial psikologis,

⁵⁹ Adib Machrus dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah*, h. 19.

dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.

Tolak ukurnya:

- a) Keluarga yang telah melaksanakan ibadah haji dan dapat memenuhi kriteria haji yang mabrur.
- b) Menjadi tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh organisasi yang dicintai oleh masyarakat dan keluarganya.
- c) Mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah, jariyah, wakaf meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif
- d) Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat sekelilingnya dalam memenuhi ajaran agama.
- e) Keluarga mampu mengembangkan ajaran agama.
- f) Rata-rata anggota keluarga memiliki ijazah sarjana.
- g) Nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah tentram dalam kehidupan pribadi dan keluarganya.
- h) Tumbuh berkembang perasaan cinta kasih sayang secara selaras, serasi dan seimbang dalam anggota keluarga dan lingkungannya.
- i) Mampu menjadi suri tauladan masyarakat sekitarnya.

BAB III

SETTING LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kampung Pakuan Ratu

Pada jaman dahulu kala Kampung Pakuan Ratu adalah hutan belantara, konon menurut cerita, penduduk Kampung berasal dari suku Lampung yang bermukim dipulau Jawa yaitu daerah Banten, adalah “Tuan Bawok Ulung” yaitu nama dari pimpinan rombongan tersebut ± pada abad ke-13. Mereka datang menyusuri sungai, kemudian berhenti didaerah tersebut untuk beristirahat, tepatnya pada pertemuan tiga sungai yaitu sungai Way Umpu, Way Besai, dan Way Kanan.

Melihat tanahnya yang subur rombongan tersebut memutuskan untuk bermukim, sejak saat itu daerah tersebut dipimpin oleh “Tuan Bawok Ulung” dan keturunannya. Daerah Pakuan Ratu sangatlah luas membentang sepanjang tiga sungai tersebut. Sampai abad ke-15, saat belanda masuk ke Indonesia, daerah inipun tidak luput dari jajahannya, Belanda lalu membentuk Kerajaan Besar yang dipimpin oleh Raja H.Saleh, dan membentuk kerajaan-kerajaan kecil lainnya untuk memecah belah persatuan penduduk. Nama Pakuan Ratu diambil dari tumbuhan yang saat itu banyak terdapat didaerah ini yaitu tumbuhan Paku yang dalam Bahasa Lampung berarti “tumbuhan Pakis” dan kata Ratu yang berarti “Pemimpin”.

Tahun 1887 Pakuan Ratu membentuk pemerintah Kabupaten dengan tetap menghargai kerajaan-kerajaan yang ada didalamnya, seiring perkembangan zaman Kampung Pakuan Ratu memecah menjadi kampung-kampung yang ada disekitar Pakuan Ratu. Saat ini Kampung Pakuan Ratu dipimpin oleh “GUNAWAN” Sebagai Kepala Kampung Pakuan Ratu, dipilih langsung oleh masyarakat Kampung Pakuan Ratu ± 1.798 jiwa, dan luas wilayah ± 2.347 hektar.⁶⁰

Tabel. Daftar urutan nama-nama Kepala Kampung Pakuan Ratu:

No	NAMA KEPALA KAMPUNG	TAHUN PEMERINTAHAN
1	H. JAMALUDIN	1887 – 1902
2	H. ABDUL KARIM	1902 – 1931
3	SUTAN SUNAN	1931 – 1935
4	H. HAKI	1935 – 1942
5	SUTAN SUNAN	1942 – 1959
6	PUNCAK MIGO	1959 – 1967
7	CIK AGUS	1967 – 1967
8	HARIMIN EFENDI	1967 – 1968
9	ZAINABUN	1968 – 1972
10	MULYADI	1972 – 1978
11	HARISUN	1978 – 1979
12	TARMIZI AF	1979 – 1984
13	ASMUDIN BA	1984 – 1985
14	HARISUN	1985 – 1988
15	AHMAD ROLEX	1988 – 1990
16	NADIR SYAH	1990 – 1999
17	PUTRA AR	1999 – 1999
18	ARSAD HASAN	1999 – 2007
19	HAIKARI	2007 – 2007
20	ARSAD HASAN	2007 – 2014
21	JUANDA	2014 – 2014
22	GUNAWAN	2014–SEKARANG

⁶⁰ “Profil Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Tahun 2019.”.

B. Kondisi Geografis Kampung Pakaun Ratu

Kampung Pakuan Ratu merupakan salah satu dari 19 Kampung diwilayah Kecamatan Pakuan Ratu, yang juga bertepatan sebagai Kota Kecamatan dan pusat pemerintahan Kecamatan, Kampung Pakuan Ratu mempunyai Luas ± 2.347 hektar dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Gunung Cahya dan Kampung Gunung Waras Kecamatan Pakuan Ratu, Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Gunung Cahya dan Kampung Way Tawar Kecamatan Pakuan Ratu, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Tanjung Ratu dan Kampung Way tawar Kecamatan Pakuan Ratu dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Karang Agung Kecamatan Pakuan Ratu dan Kecamatan Bahuga.

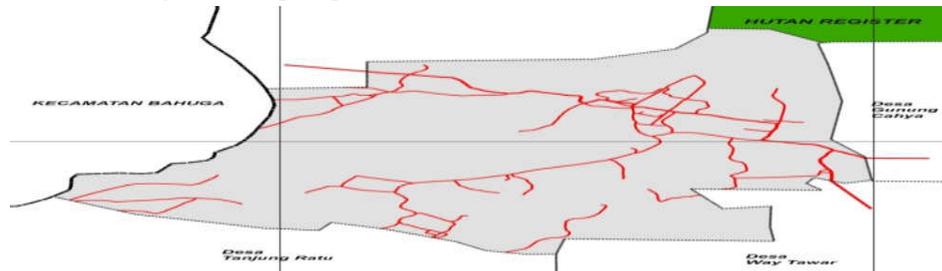
Kampung Pakuan Ratu memiliki luas wilayah ± 2.347 ha lahan produktif dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tata Guna Tanah

NO	TATA GUNA TANAH	LUAS
1.	Luas pemukiman	205 Ha
2.	Luas persawahan	350 Ha
3.	Luas Perkebunan	975 Ha
4.	Luas Perkebunan swasta	485 Ha
5.	Luas kuburan	15 Ha
6.	Pekarangan	275 Ha
7.	Prasarana Umum Lainnya	4 Ha
8.	Perkantoran	10 Ha
9.	Sungai	25 Ha
Total Luas		2.374 Ha

Sumber : Data Umum Kampung Pakuan Ratu

Peta wilayah Kampung Pakuan Ratu



Orbitrasi (Jarak dari pusat pemerintahan) yaitu sebagai berikut:

- 1) Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan : 3 km
- 2) Jarak dari pusat pemerintahan kota/ibu kota Kabupaten : 80 km
- 3) Jarak dari pusat pemerintahan ibu kota Provinsi : 300 km

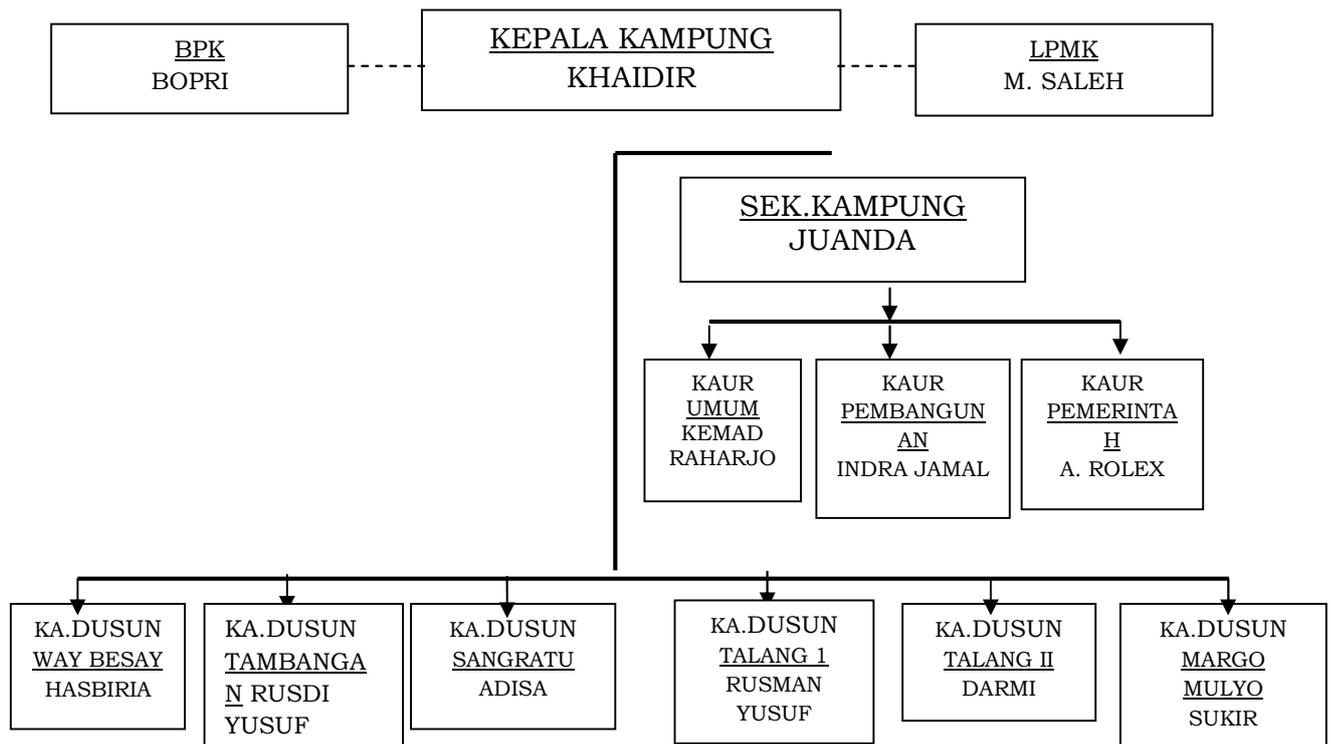
C. Pemerintahan Umum

Pemerintahan Umum yang berlaku di Kampung Pakuan Ratu meliputi:

Organisasi Pemerintah Kampung, Badan Permusyawaratan Kampung (BPK),

Lembaga Kemasyarakatan Kampung, Gambaran Pelayanan, sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH



D. Kondisi Sosial Masyarakat

Penduduk Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan mayoritas bersuku Lampung. Jumlah penduduk Kampung Pakuan Ratu setiap tahunnya selalu bertambah, hal ini terjadi karena angka kelahiran lebih banyak dibandingkan angka kematian pada setiap tahunnya.

Adapun jumlah penduduk di Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	950 jiwa
2	Perempuan	697 jiwa
3	Jumlah Total	1647 jiwa
4	Jumlah Kepala Keluarga	450 KK
5	Jumlah RT	8 RT
6	Jumlah Dusun	6 Dusun
Jumlah		1647 jiwa

Sumber : Data umum Kampung Pakuan Ratu

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1647 jiwa
2	Kristen	- Jiwa
3	Katholik	- Jiwa
4	Hindu	- Jiwa
5	Budha	- Jiwa

6	Khonghucu	- Jiwa
Jumlah		1647 jiwa

Tabel 1.3
Mata Pencaharian Penduduk Kampung Pakuan Ratu

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	Petani	360	355
2.	Buruh Tani	113	110
3.	Pegawai Negeri Sipil	12	15
4.	Pedagang keliling		-
5.	Peternakan	30	30
6.	Nelayan	25	-
7.	Dokter swasta		
8.	Bidan swasta		2
9.	Perawat swasta		
10.	TNI	1	
11.	POLRI		
12.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	7	-
13.	Pengusaha kecil dan menengah	100	50
13.	Pengusaha besar		
27.	Karyawan Perusahaan swasta	25	100
29.	Wiraswasta	10	5
30.	Tidak Bekerja	75	
	JUMLAH	758	667

Sumber : Data umum Kampung Pakuan Ratu

Tabel 1.4
Tingkat Pendidikan Masyarakat

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	40	21
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play group	25	23
4.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	112	89
5.	18-56 tahun tidak pernah sekolah	34	21
6.	Tamat SD/ sederajat	221	113
7.	Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	54	32
8.	Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	60	81
9.	Tamat SMP/ sederajat	119	213
10.	Tamat SMA/ sederajat	89	97
11.	Tamat D-1/ sederajat	13	5
12.	Tamat D-2/ sederajat		
13.	Tamat D-3/ sederajat		
14.	Tamat S-1/ sederajat	21	19
15.	Tamat S-2/ sederajat		
	Jumlah	788	714
	Jumlah Total	1647	

Sumber : Data umum Kampung Pakuan Ratu

1. Kondisi Masyarakat Kampung Pakuan Ratu Terkait Keluarga

Sakinah

Jumlah penduduk Kampung Pakuan Ratu tahun 2020 sebanyak 1647 jiwa yang terdiri dari laki-laki : 950 jiwa dan perempuan: 697 jiwa. Sebagai wilayah yang dominan dataran, maka mata pencaharian penduduk kampung Pakuan Ratu adalah mayoritas petani. Untuk jumlah penduduk kategori Pra

sakinah: 125 KK, Sakinah I: 197 KK, Sakinah II: 67 KK, sakinah III: 34 KK, Sakinah III (plus): 27 KK.

Tabel 1.5
Kategori Dan Jumlah KK Tahun 2019

NO	KATEGORI	KK
1	Pra Sakinah	125
2	Sakinah I	197
3	Sakinah II	67
4	Sakinah III	34
5	Sakinah III Plus	27
JUMLAH		450 KK

Sumber data: Buku Profil KUA Kec. Pakuan Ratu Kab. Way Kanan

2. Tokoh Masyarakat Yang Diteliti

Penelitian yang dilakukan akan berfokus kepada 5 tokoh masyarakat yaitu:

- a. Tokoh agama adalah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki sejumlah kualitas unggul, dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat.
- b. Penyuluh Agama yaitu adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama.
- c. kepala desa adalah pejabat pemerintah desa yang mempunyai wewenang, tugas, dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah

tangga desanya dan melaksanakan tugas dari pemerintah dan pemerintah daerah.

- d. PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa. PKK sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat.

3. Kegiatan Yang Dilakukan Tokoh Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Irwanto yang merupakan tokoh agama di kampung Pakuan Ratu yaitu bagaimana pelaksanaan strategi tokoh agama dalam pembinaan/pembentukan keluarga sakinah bagi masyarakat di kampung Pakuan Ratu? Beliau menuturkan bahwa pelaksanaan strategi tokoh agama yang digunakan dalam pembentukan keluarga sakinah antara lain:

- a. Kegiatan bagi masyarakat dewasa dan yang sudah berkeluarga (baik laki-laki maupun perempuan):
 - 1) Setiap hari Jum'at sore diadakan kegiatan pengajian ibu-ibu di dusun Margo Mulyo secara bergilir dari Musholah ke Muhsolah setiap RT yang agendanya tahlil, shalawat al-barzanzi, arisan ibu-ibu sekaligus pengajian fiqih yang sekaligus menyisipkan materi tentang keluarga sakinah. Tujuannya untuk mendekatkan

diri kepada Allah, menjalin tali silaturahmi, dan menambah ilmu pengetahuan tentang agama Islam.

- 2) Setiap malam Jum'at diadakan membaca surat yasin, dzikir dan tahlil yang diadakan secara bergilir dari rumah ke rumah yang diperuntukkan bagi bapak-bapak di dusun Margo Mulyo. Yang mempunyai tujuan untuk mendidik masyarakat awam yang belum mengenal agama, seperti belum shalat, belum lancar dalam gerakan dan bacaan shalat, belum dapat membaca Al-Qur'an dengan mengikuti kegiatan tersebut sedikit demi sedikit menambah ilmu dan memahami ilmu tersebut.
 - 3) Diadakan kegiatan bulanan pada setiap malam Minggu Pon, yang kegiatannya berupa Mujahadah, Membaca Asma'ul Husna, Dzikir bersama dan ceramah yang di isi oleh penyuluh agama dari KUA . Yang mempunyai tujuan agar diberi kelapangan dalam berfikir, beribadah, dan bermasyarakat.
- b. Kegiatan bagi remaja, Diadakan kegiatan pemuda desa setiap dua minggu sekali pada malam Rabu dengan agenda membaca yasin dan tahlil bersama yang mempunyai tujuan agar para pemuda pemudi di dusun Margo Mulyo bisa belajar memimpin membaca yasinan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat di desa, sebagai tempat bersilaturahmi serta tempat untuk lebih mempererat persatuan pemuda desa.

- c. Kegiatan bagi anak-anak, Setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Jum'at, Sabtu diadakan TPQ setelah shalat Maghrib. Tempat TPQ sendiri diadakan di Mushola dekat rumah bapak Irwanto. Yang bertujuan agar anak-anak disana mampu membaca dan menulis Al-Qur'an serta mengetahui pendidikan agama.
- d. Masih melestarikan adat istiadat dengan menyisipkan agama Islam di dalamnya seperti dalam acara bancaan dalam rangka 7 bulanan kehamilan (piton-piton), doa bersama ketika hari kematian.
- e. Menerima kedatangan dari masyarakat yang ingin bertanya maupun bimbingan terkait keluarga sakinah yang bisa dilakukan dirumah ataupun ketika sedang berbincang-bincang santai dimanapun berada.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Upaya Tokoh Masyarakat dalam Pembentukan Keluarga Sakinah di Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan

Manusia diciptakan dengan berbagai karakter, perbedaan pola pikir maupun tingkah lakunya, yang dimana hal terkait perbedaan pola pikir dan pendapat dapat menjadikan permasalahan didalam keluarga. Oleh karena itu diperlukan pendampingan dan pembinaan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat.

Menurut data dilapangan, seorang tokoh masyarakat turut berperan dalam pembentukan keluarga sakinah dalam masyarakat Kampung Pakuan Ratu. Dari hasil wawancara dengan bapak Asrori selaku tokoh masyarakat di Kampung Pakuan Ratu, menjalankan perannya sebagai pelayan sosial dengan membantu menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dan permasalahan keluarga dengan memberikan nasehat-nasehat kepada individu maupun kelompok yang memiliki masalah.⁶¹

Seorang tokoh masyarakat harus memiliki sikap seperti berikut. Keteladanan yang baik (*Qudwah Hasanah*) yaitu, peran yang harus dilakukan oleh tokoh masyarakat Kampung Pakuan Ratu dengan memberikan keteladanan yang baik, karena dengan pekerjaan dan komitmen sikap yang baik akan membuat seseorang dimuliakan dan diterima di dalam masyarakat.

⁶¹ Wawancara kepada Bapak Asrori selaku tokoh agama kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten way kanan, pada tanggal 16 Februari 2021, pukul 10.57 WIB,.

Kecemerlangan Ilmiah (*Al-Ibhar Al-Ilmy*), peran ini memiliki daya tarik bagi masyarakat yang terletak pada keunggulan yang dimiliki dalam berdakwah.

Memiliki kesabaran (*As-Shabru*), tokoh masyarakat berperan dalam memecahkan permasalahan dengan kepala dingin atau kestabilan emosional. Seorang tokoh masyarakat tidak bisa menyikapi suatu permasalahan dengan kasar, tetapi harus menyikapinya dengan tenang dan memberikan nasihat secara baik yang menyejukan hati serta dengan penjelasan dan perkataan yang lemah lembut.

Tokoh masyarakat turut mendukung terwujudnya keluarga sakinah dalam masyarakat dengan turut aktif juga dalam berbagai bidang kegiatan keagamaan yang sudah berjalan di dalam masyarakat, yaitu ceramah pada hari jum'at serta kelompok pengajian majelis taklim Ibu-ibu.

Menurut tokoh masyarakat kampung Pakuan Ratu bapak Asrori selaku tokoh agama terkait kondisi keluarga sakinah di masyarakat bahwa:

“Kebanyakan masyarakat dikampung Pakuan Ratu itu kondisinya tidak semuanya harmonis (sakinah), walaupun memang sudah jarang terjadi pertengkaran yang sampai mengakibatkan perceraian tetapi masih ada keluarga yang terdapat permasalahan didalamnya, yang terkadang terjadi bukan karna pasangan suami istri tetapi antar anggota keluarga yang lain diluar keluarga inti”⁶²

Menurut bapak Asrori permasalahan keluarga yang sering ditemui didalam masyarakat kampung Pakuan Ratu yaitu terkait permasalahan ekonomi, perbedaan pendapat, dan sikap egois antar pasangan.

⁶² Wawancara kepada Bapak Asrori selaku tokoh agama kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten way kanan, pada tanggal 16 Februari 2021, pukul 10.57 WIB.

“Ya yang sering saya temui itu ya permasalahan ekonomi, perbedaan pendapat lalu tidak mau mengalah antara keduanya, sifat egois yang tinggi antar pasangan.”⁶³

Hasil dari pertanyaan yang diajukan tentang bidang apa saja yang biasa dilakukan di Kampung Pakuan Ratu, bapak Asrori menjelaskan bahwa di Kampung Pakuan Ratu biasanya mengisi pengajian, seperti acara syukuran, acara khitanan, acara nikahan dan juga *Walimatul Hajj*. Karena memang banyak yang meminta untuk mengisi acara-acara seperti itu. Selain karena diminta lewat undangan seperti itu, biasanya melakukan penyuluhan praktis pada waktu-waktu tertentu seperti ketika khutbah shalat jum'at atau ketika *ba'da* shalat maghrib yang sekira cukup banyak jamaahnya.

Bapak Asrori juga menjelaskan upaya yang dilakukan dalam pembentukan keluarga sakinah di Kampung Pakuan Ratu, tokoh masyarakat biasanya memberi nasehat-nasehat Agama, pernikahan, kewajiban suami, kewajiban istri, dampak perceraian, dampak untuk anak bagi yang sudah punya anak. Rata-rata yang akan cerai malah pasangan-pasangan yang sudah memiliki anak. Pada intinya yang ditekankan dengan mereka tentang dampaknya terhadap anak. Karena perceraian suami istri dampaknya pasti terhadap perkembangan anak. Anak yang masih kecil memang sangat perlu kasih sayang orang tua. Jika orang tuanya sudah tidak saling menyayangi bagaimana akan menyayangi anak.⁶⁴

⁶³ Wawancara kepada Bapak Asrori selaku tokoh agama kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten way kanan, pada tanggal 16 Februari 2021, pukul 10.57 WIB.

⁶⁴ Wawancara kepada Bapak Asrori selaku tokoh agama kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten way kanan, pada tanggal 16 Februari 2021, pukul 10.57 WIB.

Masalah rumah tangga apa yang sering ditangani oleh tokoh agama, Bapak Irwanto menjelaskan bahwasannya untuk masalah yang terjadi dalam rumah tangga memang tidak secara langsung ditangani tokoh agama, karena tokoh Agama sendiri sifatnya diminta, jadi tidak serta merta ketika ada masalah terjadi tokoh Agama langsung menangani. Tapi jika ada yang meminta untuk konsultasi dan meminta nasehat seputar rumah tangga beliau selalu terbuka. Karena saling nasehat menasehati sesama manusia itu sudah menjadi kewajiban selain tugas menjadi tokoh di masyarakat.⁶⁵

Bapak Irwanto menjelaskan bahwa tokoh Agama dan tokoh masyarakat ikut membantu menyelesaikan masalah yang terjadi dalam rumah tangga. Tokoh Agama dan tokoh masyarakat selalu terbuka ketika ada pasangan rumah tangga yang mengalami masalah datang dan meminta untuk konsultasi, karena sudah menjadi tugas tokoh ditengah masyarakat di Kampung Pakuan Ratu. Pada umumnya nasehat yang diberikan seputar agama, rumah tangga, dampak perceraian. Harapannya agar masyarakat lebih memahami apa itu Tokoh Agama, jadi sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu untuk konsultasi dengan Tokoh Agama. Karena masih sangat sedikit masyarakat yang datang untuk konsultasi dan meminta nasehat.⁶⁶

Pertanyaan terkait upaya apa yang dilakukan ketika ada keluarga yang bermasalah, bapak Irwanto menjelaskan upaya yang dilakukan yaitu dengan

⁶⁵ Wawancara kepada Bapak Irwanto selaku tokoh agama kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten way kanan, pada tanggal 26 Februari 2021, pukul 13.20 WIB.

⁶⁶ Wawancara kepada Bapak irwanto selaku tokoh agama kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten way kanan, pada tanggal 26 Februari 2021, pukul 13.20 WIB.

cara mempertemukan kedua belah pihak yang berselisih dan memberikan nasehat serta wawasan terkait hak dan kewajiban suami isteri.

“Melakukan pendekatan mas dengan memberikan wawasan dan nasehat secara kekeluargaan. Dan ketika terjadi permasalahan saya menghadirkan kedua belah pihak yang berselisih lalu menengahi permasalahan biar bisa diselesaikan secara damai”.⁶⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Khaidir menjelaskan bahwa selama ini belum ada upaya yang dilakukan secara signifikan dari pemerintah desa seperti belum adanya kegiatan yang secara khusus dilakukan untuk masyarakat kampung Pakuan Ratu agar bisa membantu membentuk keluarga yang sakinah mawaddah dan rahmah seperti misalnya berupa adanya bimbingan khusus atau bentuk lainnya. Kasus perceraian dikampung Pakuan Ratu, meskipun jumlahnya tidak banyak akan tetapi masih ada saja kasusnya, Penyebab perceraianya adalah pertengkaran terus menerus, ekonomi, perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, kesalahpahaman dan perselisihan, bisa terjadinya kesalahpahaman dan perselisihan dalam keluarga mungkin terjadi karena belum bisa menjalankan hak dan kewajiban sebagai suami istri dalam keluarga dengan baik, tidak adanya komunikasi yang baik antar anggota keluarga, kurangnya waktu berkumpul untuk saling bercerita antara satu sama lain, belum bisa menyelesaikan masalah dengan baik dan apabila terjadi permasalahan dalam keluarga tidak mau menghilangkan ego

⁶⁷ Wawancara kepada Bapak irwanto selaku tokoh agama kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten way kanan, pada tanggal 26 Februari 2021, pukul 13.20 WIB.

untuk meminta maaf dahulu apabila telah berbuat salah.⁶⁸

⁶⁸ Wawancara kepada Bapak Khaidir selaku Kepala Desa kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten way kanan, pada tanggal 26 Februari 2021, pukul 13.20 WIB,.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian terdahulu maka upaya tokoh masyarakat dalam pembentukan keluarga sakinah di Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, dapat disimpulkan bahwa:

Upaya tokoh masyarakat dalam pembentukan keluarga sakinah di Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan sebagai berikut: Berperan sebagai informatif dan edukatif, Berperan sebagai konsulatif, serta Berperan sebagai advokatif.

Dalam hal upaya pembentukan keluarga sakinah oleh tokoh masyarakat di Kampung Pakuan Ratu serta dapat dikaitkan dengan fungsi-fungsi dari tokoh masyarakat itu sendiri yaitu dengan menggunakan metode wawancara bertatap muka secara langsung (face to face), kemudian dengan metode ceramah dimajlis taklim atau pada saat khutbah Jum'at, metode bimbingan dengan keteladanan/percontohan, dan yang terakhir dengan metode berkunjung dari rumah ke rumah (home visit)

B. Saran

Setelah melihat upaya tokoh masyarakat Kampung Pakuan Ratu dalam pembentukan keluarga sakinah, maka ada saran yang ingin penulis sampaikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Kampung Pakuan Ratu untuk belajar lagi dalam memahami arti sakinah mawaddah wa rahmah dalam pembentukan

2. keluarga sakinah, tidak hanya untuk memahami artinya akan tetapi masyarakat juga bisa menerapkannya dalam keluarga.
3. Kepada Perangkat Desa dan tokoh masyarakat Kampung Pakuan Ratu agar dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat mengenai pendidikan agama khususnya materi terkait upaya pembentukan keluarga sakinah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Akbar, Ali. *Merawat Cinta Kasih*. 21 ed. Jakarta: Pustaka Antara, 1994.
- Al, Siti Fatimah et. *karakter dan akhlak pemimpin dalam perspektif islam,*” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1 (2).
- Al-Brigawi, Abdul Lathif. *Fiqh Keluarga Muslim Rahasia Mengawetkan Bahtera Rumah Tangga*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Aminuddin. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.
- As-Subki, Ali Yusuf. *Fiqh Keluarga Pedoman Berkeluarga dalam Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Aziz, Hartomo, Aricun. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Buku Pegangan Bagi Petugas BP4 Tentang Kursus Pranikah Untuk Calon Pengantin*. Jakarta: BBKBN, 2014.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Chadijah, Siti. *Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam*”, *Rausyan Fikr Vol 14 No. 1/Maret 2018*.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Enizar. *Pembentukan Keluarga Menurut Hadist Rasulullah SAW*. Kota Metro: STAIN JURAI SIWO Metro, 2015.
- Faqih, Ainur Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.

- Farida, Muslich Taman dan Aniq. *30 Pilar Keluarga Samara: Kado Membentuk Rumah Tangga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*. 1 ed. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Kantor Wilayah Kementerian Agama RI Provinsi DKI Jakarta, *Membina Keluarga Sakinah, (Jakarta: Badan Penasehat Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Provinsi DKI*. Jakarta, 2012.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1980 Tentang Penyempurnaan Dan Peningkatan Fungsi Lembaga Sosial Desa Menjadi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa*.
- Letter, H. Bgd. M. *Tuntunan Rumah Tangga Muslim dan Keluarga Berencana*. 10 ed. Padang: Angkasa Raya, 1985.
- Machrus, Adib. *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*. Jakarta: DITJEN BIMAS ISLAM KEMENAG RI, 2017.
- Musnamar, Tohari. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UUI Press.
- Najoan, Bella. *Peranan Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Meminimalisir Kesenjangan Sosial Di Kelurahan Mampang Kota Depok Jawa Barat, (Online)*. Vol. VI, No. 3., 2017.
- Neolaka, Amos. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Peraturan daerah kabupaten Lampung Barat Nomor 03 tahun 2000 Tentang Pembentukan lembaga himpun pemekonan,*.
- Peraturan Direktur Jenderal BIMAS Islam. *Pedoman Pelaksanaan Kursus Pra Nikah*. Jakarta: Bimas Islam, 2013.
- Prasetiawati, Eka. *Penafsiran Ayat-Ayat keluarga Sakinah , Mawaddah, Warahmah dalam Tafsir Al-Misbah dan Ibn Katsir, NIZHAM, VOL. 05 NO.02*, 2017.
- Riyadi, Agus. *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Sadih, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA, 2011.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

“Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974. Bab I, pasal 1. Tentang Pencatatan Nikah,” .

"Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1987 BAB 1 Pasal 1 Ayat 6 Tentang Protokol..

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga,” .

Wahyu, Ramdani. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: cv pustaka setia, 2017.

Waluya, Bagja. *Sosiologi Menyelami Fenomena di masyarakat*. Bandung: Setia Purna Inves, 2007.

Zaini, Ahmad. *Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Dan Konseling Pernikahan Vol. 6, No. 1*. STAIN Kudus, 2015.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN GAMBAR



**(Wawancara Bapak Irwanto Selaku Tokoh Agama Kampung Pakuan Ratu
Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan)
(Kamis, 25 Februari 2021)**



**(Wawancara Bapak Asrori Selaku Tokoh Agama Kampung Pakuan Ratu
Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan)
(Selasa, 16 Februari 2021)**



**(Wawancara Ibu Siti Rohmatun Selaku Ketua PKK Kampung Pakuan Ratu
Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan)
(Jum'at, 26 Februari 2021)**



**(Wawancara Bapak Khaidir Selaku Kepala Desa Kampung Pakuan Ratu
Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan)
(Jum'at, 26 Februari 2021)**



**(Wawancara Bapak Muhlason Selaku Penyuluh Agama Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan)
(Rabu, 17 Februari 2021)**



**(Wawancara Keluarga Bapak Sutoyo Dan Ibu Supriati)
(Minggu, 21 Februari 2021)**



**(Wawancara Keluarga Bapak Sunaryo Dan Ibu Musringah)
(Minggu, 21 Februari 2021)**

**WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN
TAHUN 2020/2021**

No	Keterangan	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mart	Apr	Mei
1	Penyusunan Proposal									
2	Seminar Proposal									
3	Pengurusan Izin dan Pengiriman Proposal									
4	Izin Dinas (Surat Menyurat)									
5	Penentuan Sampel Penelitian									
6	Kroscek kevalidan data									
7	Penulisan Laporan Skripsi									
8	Sidang Munaqosyah									
9	Penggandaan Laporan dan Publikasi									



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 081/In.28.4/D.1/PP.00.9/01/2020

22 Januari 2020

Lampiran: -

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth.

1. Dr. Mat Jalil, M.Hum
2. Dra. Yerni, M.Pd

di -

Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Muhammad Raifi Anwar

NPM : 1603060006

Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : Metode Dakwah Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:

- a Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
- b Pembimbing II, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing I & II.
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing I & II.
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan



Herman Elhany

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA
SAKINAH DIKAMPUNG PAKUAN RATU KECAMATAN PAKUAN RATU
KABUPATEN WAY KANAN**

A. PEDOMAN WAWANCARA

**Wawancara Kepada Tokoh Agama Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan
Ratu Kabupaten Way Kanan**

INTERVIEWER : Muhammad Raifi Anwar

INFORMAN : 1 (TOKOH AGAMA)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi masyarakat Kampung Pakuan Ratu terkait dengan keluarga sakinah?	
2	Apa upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam membentuk keluarga sakinah dilingkungan masyarakat.?	
3	Metode apa yang digunakan oleh tokoh agama dalam pembentukan keluarga sakinah mawaddah warahmah?	
4	Bagaimana Rencana peningkatan kualitas kehidupan pada keluarga sakinah?	
5	Apakah ada masyarakat atau keluarga yang bertanya secara langsung terkait permasalahan dalam keluarga?	
6	Permasalahan rumah tangga seperti apa yang bapak temui dalam pembentukan keluarga sakinah?	
7	Apa yang dilakukan oleh tokoh agama jika terdapat keluarga yang kurang harmonis dilingkungan masyarakat?	

8	Bagaimana memberikan penasihatan terhadap pasangan yang berselisih?	
9	Bagaimana pemecahan masalah yang dilakukan oleh tokoh agama ketika terjadi permasalahan dalam keluarga dimasyarakat?	
10	Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya pembentukan keluarga sakinah?	
11	Pernahkah mengalami kesulitan dalam menangani kasus pembentukan keluarga sakinah.?	

Wawancara Kepada Tokoh Masyarakat Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan

INTERVIEWER : Muhammad Raifi Anwar

INFORMAN : 2 (TOKOH AGAMA)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi masyarakat Kampung Pakuan Ratu terkait dengan keluarga sakinah?	
2	Apa upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam membentuk keluarga sakinah dilingkungan masyarakat.?	
3	Metode apa yang digunakan oleh tokoh agama dalam pembentukan keluarga sakinah mawaddah warahmah?	
4	Bagaimana Rencana peningkatan kualitas kehidupan pada keluarga sakinah?	

5	Apakah ada masyarakat atau keluarga yang bertanya secara langsung terkait permasalahan dalam keluarga?	
6	Permasalahan rumah tangga seperti apa yang bapak temui dalam pembentukan keluarga sakinah?	
7	Apa yang dilakukan oleh tokoh agama jika terdapat keluarga yang kurang harmonis dilingkungan masyarakat?	
8	Bagaimana memberikan penasihatan terhadap pasangan yang berselisih?	
9	Bagaimana pemecahan masalah yang dilakukan oleh tokoh agama ketika terjadi permasalahan dalam keluarga dimasyarakat?	
10	Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya pembentukan keluarga sakinah?	
11	Pernahkah mengalami kesulitan dalam menangani kasus pembentukan keluarga sakinah.?	

Wawancara Kepada Ketua PKK Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan

INTERVIEWER : Muhammad Raifi Anwar

INFORMAN : 3 (KETUA PKK)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi masyarakat Kampung Pakuan Ratu terkait dengan keluarga sakinah?	

2	Apa upaya yang dilakukan oleh kelompok PKK dalam membentuk keluarga sakinah dilingkungan masyarakat.?	
3	Metode apa yang digunakan oleh tokoh masyarakat dalam pembentukan keluarga sakinah mawaddah warahmah?	
4	Apakah ada tugas/program khusus dalam kelompok PKK terkait pembentukan keluarga sakinah, jika ada tugas yang seperti apa?	
5	Pemasalahan rumah tangga seperti apa yang sering ditemui dalam pembentukan keluarga sakinah?	
6	Bagaimana memberikan penasihatan terhadap pasangan yang berselisih?	
7	Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya pembentukan keluarga sakinah yang dilakukan oleh Kelompok PKK?	
8	Pernahkah mengalami kesulitan dalam menangani permasalahan pembentukan keluarga sakinah dimasyarakat.?	

Wawancara Kepada Tokoh Masyarakat Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan

INTERVIEWER : Muhammad Raifi Anwar

INFORMAN : 4 (PENYULUH AGAMA)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi masyarakat Kampung	

	Pakuan Ratu terkait dengan keluarga sakinah?	
2	Apa upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam membentuk keluarga sakinah dilingkungan masyarakat?	
3	Metode apa yang digunakan oleh penyuluh agama dalam pembentukan keluarga sakinah mawaddah warahmah dan materi apa saja yang disampaikan?	
4	Apakah ada tugas/program khusus dari penyuluh agama terkait pembentukan keluarga sakinah, jika ada tugas yang seperti apa?	
5	Apakah ada masyarakat atau keluarga yang bertanya secara langsung terkait permasalahan dalam keluarga?	
6	Permasalahan rumah tangga seperti apa yang bapak temui dalam pembentukan keluarga sakinah?	
7	Apa yang dilakukan oleh penyuluh agama jika terdapat keluarga yang kurang harmonis dilingkungan masyarakat?	
8	Bagaimana memberikan penasihatan terhadap pasangan yang berselisih?	
9	Bagaimana pemecahan masalah yang dilakukan oleh penyuluh agama ketika terjadi permasalahan dalam keluarga dimasyarakat?	
10	Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya pembentukan keluarga sakinah?	

Wawancara Kepada Tokoh Masyarakat Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan

Ratu Kabupaten Way Kanan

INTERVIEWER : Muhammad Raifi Anwar

INFORMAN : 5 (KEPALA DESA)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi masyarakat Kampung Pakuan Ratu terkait dengan keluarga sakinah?	
2	Apa upaya yang dilakukan oleh kepala desa dalam membentuk keluarga sakinah dilingkungan masyarakat.?	
3	Metode apa yang digunakan oleh kepala desa dalam pembentukan keluarga sakinah mawaddah warahmah?	
4	Bagaimana Rencana peningkatan kualitas kehidupan pada keluarga sakinah?	
5	Apakah ada masyarakat atau keluarga yang bertanya secara langsung terkait permasalahan dalam keluarga?	
6	Permasalahan rumah tangga seperti apa yang bapak temui dalam pembentukan keluarga sakinah?	
7	Apa yang dilakukan oleh kepala desa jika terdapat keluarga yang kurang harmonis dilingkungan masyarakat?	
8	Bagaimana memberikan penasihatn terhadap pasangan yang berselisih?	
9	Bagaimana pemecahan masalah yang dilakukan oleh kepala desa ketika terjadi permasalahan dalam keluarga dimasyarakat?	

10	Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya pembentukan keluarga sakinah?	
11	Pernahkah mengalami kesulitan dalam menangani kasus pembentukan keluarga sakinah?	

Wawancara Kepada Keluarga Sakinah Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan

INTERVIEWER : Muhammad Raifi Anwar

INFORMAN : Keluarga A

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang keluarga sakinah serta tujuan dan fungsi dari keluarga sakinah?	
2	Adakah peran tokoh masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan rumah tangga bapak/ibu?	
3	Apa upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam membentuk keluarga sakinah?	
4	Apakah ada hal-hal yang menjadi penghambat dalam membangun rumah tangga?	
5	Apa yang bapak ibu lakukan didalam keluarga jika terjadi permasalahan?	
6	Apa yang menyebabkan munculnya permasalahan yang ada dalam keluarga bapak/ibu?	

7	Apa upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam membantu menyelesaikan permasalahan keluarga?	
8	Bagaimana kondisi keluarga sebelum dan sesudah adanya permasalahan yang terjadi?	

Wawancara Kepada Keluarga Sakinah Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan

INTERVIEWER : Muhammad Raifi Anwar

INFORMAN : Keluarga B

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang keluarga sakinah serta tujuan dan fungsi dari keluarga sakinah?	
2	Adakah peran tokoh masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan rumah tangga bapak/ibu?	
3	Apa saja usaha yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam membentuk keluarga sakinah?	
4	Apakah ada hal-hal yang menjadi penghambat dalam membangun rumah tangga?	
5	Apa yang bapak ibu lakukan didalam keluarga jika terjadi permasalahan?	
6	Apa yang menyebabkan munculnya permasalahan yang ada dalam keluarga bapak/ibu?	
7	Apa upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam membantu menyelesaikan	

	permasalahan keluarga?	
8	Bagaimana kondisi keluarga sebelum dan sesudah adanya permasalahan yang terjadi?	

B. OBSERVASI

Pengamatan tentang upaya tokoh masyarakat dalam pembentukan keluarga sakinah di
Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan

1. Observasi kepada Tokoh Masyarakat

No	Indikator pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		ya	tidak	
1	Program-program yang direncanakan tokoh masyarakat berjalan dengan baik			
2	Kegiatan keagamaan masyarakat sudah berjalan dengan baik			
3	Komunikasi bapak selaku tokoh masyarakat dengan anggota masyarakat dalam mendidik keluarga agar lebih baik			
4	Rencana pembinaan dalam upaya pembentukan keluarga sakinah di kampung pakuan ratu			
	Rencana peningkatan kualitas pada keluarga sakinah			
5	Pencapaian perubahan pada keluarga setelah adanya upaya pembinaan dan pendampingan keluarga sakinah			

2. Observasi terhadap Keluarga Sakinah

No	Indikator pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		ya	tidak	
1	Rencana keluarga dalam meningkatkan mutu anggota keluarga			
2	Komunikasi antar anggota keluarga dalam melakukan kegiatan keagamaan di dalam keluarga berjalan dengan baik			
3	Kegiatan yang dilakukan anggota keluarga berjalan dengan baik			
4	Manajemen pembagian tugas dalam keluarga berjalan dengan baik			

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Lokasi Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.
2. Struktur pemerintahan Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.
3. Foto-foto proses wawancara/kegiatan tentang upaya tokoh masyarakat dalam pembentukan keluarga sakinah di Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.
4. Foto kegiatan Upaya Tokoh Masyarakat.
5. Sejarah Kampung Pakuan Ratu dan Observasi

Metro, 29 Januari 2021

Mahasiswa,

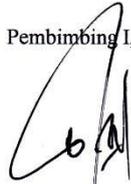


Muhammad Raifi Anwar

NPM. 1603060006

Mengetahui

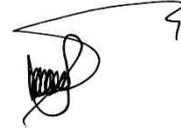
Pembimbing I,



Dr. Mat Jalil, M. Hum

NIP. 19620812 199803 1 001

Pembimbing II,



Dra. Yerni, M. Pd

NIP. 961030 199303 2 001

2/9/2021

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 58/In.28/D.1/TL.01/02/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **Muhammad Raifi Anwar**
NPM : 1603060006
Semester : 10 (*Sepuluh*)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KAMPUNG PAKUAN RATU, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH DIKAMPUNG PAKUAN RATU KECAMATAN PAKUAN RATU KABUPATEN WAY KANAN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 08 Februari 2021

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Hemlan Elhany S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004



2/9/2021

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 59/In.28/D.1/TL.00/02/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA KAMPUNG PAKUAN RATU
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 58/In.28/D.1/TL.01/02/2021, tanggal 08 Februari 2021 atas nama saudara:

Nama : **Muhammad Raifi Anwar**
NPM : 1603060006
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : *Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KAMPUNG PAKUAN RATU, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH DIKAMPUNG PAKUAN RATU KECAMATAN PAKUAN RATU KABUPATEN WAY KANAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Februari 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Hemlan Elhany S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN WAY KANAN
KECAMATAN PAKUAN RATU
KAMPUNG PAKUAN RATU

Nomor : 145/015/PR/2021

Lampiran : -

Perihal : Izin Research/Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Institut Agama Islam Negeri Metro

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan Surat Tugas dan Izin Research Institut Agama Islam Negeri Metro (Iain) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan Nomor 59/In.28/D.1/Tl.00/02/2021, maka kami memberi izin kepada:

Nama : Muhammad Raifi Anwar

Npm : 1603060006

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Untuk melakukan Research di Desa kami yaitu Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH DIKAMPUNG PAKUAN RATU KECAMATAN PAKUAN RATU KABUPATEN WAY KANAN".

Demikian Surat Izin/Penelitian ini kami berikan, semoga bermanfaat dan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pakuan Ratu, 15 April 2021

Kepala Desa Pakuan Ratu



Ma'idir

OUTLINE

**UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA
SAKINAH DI KELURAHAN PAKUAN RATU KECAMATAN PAKUAN
RATU KABUPATEN WAY KANAN**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Penjelasan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Fokus Penelitian
- D. Pertanyaan Penelitian
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan
- G. Metode Penelitian
 1. Jenis dan Sifat Penelitian
 2. Sumber data
 - a. Sumber data Primer
 - b. Sumber data Sekunder
 3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Dokumentasi
4. Teknik Penjamin Keabsahan Data
5. Teknik Analisis Data

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Upaya Tokoh Masyarakat
 1. Pengertian Upaya Tokoh Masyarakat
 2. Sifat-Sifat Tokoh Masyarakat
 3. Fungsi Tokoh Masyarakat
 4. Macam-Macam Tokoh Masyarakat
- B. Pembentukan Keluarga Sakinah
 1. Pengertian Keluarga Sakinah
 2. Unsur-Unsur Keluarga Sakinah
 3. Ciri-Ciri Keluarga Sakinah
 4. Karakteristik Keluarga Sakinah
 5. Fungsi Keluarga Sakinah
 6. Tingkatan Keluarga Sakinah

BAB III SETTING LOKASI PENELITIAN

- A. Sejarah Kampung Pakuan Ratu
- B. Kondisi Geografis Kampung Pakuan Ratu
- C. Struktur Pemerintahan Kampung Pakuan Ratu
- D. Kondisi Sosial Masyarakat Kampung Pakuan Ratu

BAB IV ANALISIS DATA

- A. Bagaimana upaya pembentukan keluarga sakinah yang dilakukan oleh tokoh masyarakat di Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten

Way Kanan.

- B. Apa faktor yang mendukung dan menghambat tokoh masyarakat dalam upaya pembentukan keluarga sakinah di Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 14 Desember 2020

Mahasiswa Ybs



Muhammad Raifi Anwar

NPM 1603060006

Mengetahui

Pembimbing I,



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

Pembimbing H.3



Dra. Yerni Amir, M.Pd
NIP 19690922 199803 1 004



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGANSKRIPSI

Nama : Muhammad Raifi Anwar
NPM : 1603060006

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : 9...../2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	17 Des 2020	<i>e</i>	<i>Acc Btkina</i>	<i>[Signature]</i>

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

Muhammad Raifi Anwar
NPM. 1603060006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGANSKRIPSI

Nama : Muhammad Raifi Anwar
NPM : 1603060006

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : 9...../2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1	27 Nov 2020		-membahas BAB 2 -konsepkan apa itu tokoh masyarakat. pendalaman terkait teori upaya tokoh masyarakat dan keluarga sakinah. -menambahkan teori - teori pelengkap penelitian	
2	3 Des 2020		- memperbaiki penulisan kutipan - Perbaiki penulisan pada sub-bab dan footnote - mencari tambahan buku referensi	

Pembimbing II,

Dra. Yerni, M.Pd
NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa Ybs,

Muhammad Raifi Anwar
NPM. 1603060006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGANSKRIPSI

Nama : Muhammad Raifi Anwar
NPM : 1603060006

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : 2019/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	14 Des 2020		ALL Outline	
	15 Des 2020		1. Interwiew Tokoh masyarakat dan keluarga.	
	18 Des 2020		2. Pendalaman APP BAB 1-3 3. membahas penyusunan APP APD	

Pembimbing II,

Dra. Yerni, M.Pd
NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa Ybs,

Muhammad Raifi Anwar
NPM. 1603060006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGANSKRIPSI

Nama : Muhammad Raifi Anwar
NPM : 1603060006

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : 1.0./2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	20 Jan 2021		Perbaikan Pertanyaan pada APD	
	21/Jan		Revisi APD	
	29/Jan 2021		ace pendalan part 9/13	

Pembimbing II,

Dra. Yerni, M.Pd
NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa Ybs,

Muhammad Raifi Anwar
NPM. 1603060006



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGANSKRIPSI

Nama : Muhammad Raifi Anwar
NPM : 1603060006

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : 10.../2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Jum'at 25-04-21		Penulisan referensi di perbaiki langkah pi lampiran	
	Rabu 5 mei 2021		ace Bab IV - I	

Pembimbing II,

Dra. Yerni, M.Pd
NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa Ybs,

Muhammad Raifi Anwar
NPM. 1603060006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGANSKRIPSI

Nama : Muhammad Raifi Anwar
NPM : 1603060006

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : 12.../2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1	Senin 31-05-21		Perbaikan Penulisan pada BAB 4 dan 5. - Perbaikan penulisan kata sambung - Pada bab 4 tidak lagi bicara teori teori langsung pada hasil penel- itian - Pada bab 5 kesimpulan tidak perlu diuraikan kembali; langsung	

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Dr. Mat Jalil M. Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

Muhammad Raifi Anwar
NPM. 1603060006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGANSKRIPSI

Nama : Muhammad Raifi Anwar
NPM : 1603060006

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : 10...../2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 08-6-21	✓	Di petik Gayka dan di perbaiki Keter sambungan kata sehingga men beri makna yg jelas	
		✓	Keter sambung tidak di awal paragraf	
		✓	Alampula harus benar sampul toko di urai ka lasr	

Pembimbing I,

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

Mahasiswa Ybs,

Muhammad Raifi Anwar
NPM. 1603060006

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Muhammad Raifi Anwar, Lahir di Pakuan Ratu, 23 Mei 1999. Anak ke 2 dari 3 Bersaudara, dari pasangan Bapak Sutarno dan Ibu Siti Rohmatun.

Pendidikan dasar ditempuh di SDN 2 Pakuan Ratu Kec. Pakuan Ratu Kab. Way Kanan dan selesai pada Tahun 2011. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengan Pertama di SMP N 01 Pakuan Ratu dan selesai pada Tahun 2013. Sedangkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN 01 Lampung Timur dan selesai pada Tahun 2016. Setelah itu melanjutkan pendidikan di PTKIN yaitu INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO. Penulis Mengambil Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.